

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SUBTEMA
TUGASKU SEBAGAI UMAT BERAGAMA BERBASIS
NILAI-NILAI KEISLAMAN KELAS II MI AL-IKHLAS
BALEBO LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

Safira Annisa Masnur

17 0205 0057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SUBTEMA
TUGASKU SEBAGAI UMAT BERAGAMA BERBASIS
NILAI-NILAI KEISLAMAN KELAS II MI AL-IKHLAS
BALEBO LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

Safira Annisa Masnur

17 0205 0057

Pembimbing

- 1. Dr. Kartini, M. Pd**
- 2. Mirnawati, S. Pd., M. Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Annisa Masnur
Nim : 17.0205.0057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau publikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Safira Annisa Masnur

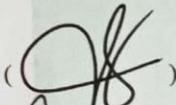
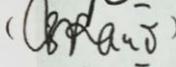
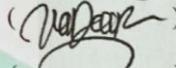
17 0205 0057

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas II MI Al-Ikhlas Balebo Luwu Utara*, yang ditulis oleh *Safira Annisa Masnur*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM 17 0205 0057), Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *12 Februari 2024* bertepatan dengan *2 Sya'ban 1445 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 12 Februari 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Kartini, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Mirawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas II MI Al-Ikhlas Balebo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam

membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Bapak Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. Wakil Dekan I, Ibu Hj. Nursaeni, M.Pd. Wakil Dekan II, Ibu Alia Lestari, M.Si. Wakil Dekan III, Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.
3. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini peneliti.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. dan Bapak Nurul Aswar, S. Pd., M. Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
5. Ibu Dr. Kartini, M.Pd. dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag dan Bapak Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. masing-masing selaku penguji I dan II penulis yang telah memberikan pengarahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

7. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi produk yang telah dikembangkan oleh penulis.
8. Ibu Masni dan Ibu Ika selaku Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika membutuhkan pertolongan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Muh. Saleh dan Ibu Nurjaya yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. kasih sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Penulis berharap nantinya akan menjadi anak yang dapat dibanggakan. Untuk saudara-saudariku, yang selalu memberi semangat luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2017 (Kelas PGMI B) yang telah bersedia memberikan bantuan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti yang tak sempat disebutkan Namanya satu persatu. Semoga Allah Swt memberikan pahala atas segala yang telah peneliti kerjakan.

Palopo, 12 Februari 2024

Safira Annisa Masnur
NIM.17.0205.0057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
آو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ي	<i>Fathah dan Alif atau Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
و	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh: ^{ـَ}

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kaşrah* (ى-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النُّوعُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*
saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
as = *'alaihi al-salām*
H = Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS. al-Alaq/ 1-5, QS al-Baqarah/2:31
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Prosedur Pengembangan.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR AYAT

Kutipan QS Al-Mujadalah Ayat 11.....	3
Kutipan QS Al-Maidah Ayat 2.	22
Kutipan QS Al-Hujarat ayat 13.....	27
Kutipan QS Al-Kafirun ayat 1-6.	28

DAFTAR HADIS

HR. Ibnu Majah.....	2
---------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Siswa.....	37
Tabel 3.5 Nama-nama Validator.....	38
Tabel 3.6 Pengkategorian Validitas.....	40
Tabel 3.7 Pengkategorian Praktikalitas.....	40
Tabel 4.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	45
Tabel 4.5 Nama-Nama Validator.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Ahli Materi.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Ahli Keagamaan.....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Ahli Bahasa.....	51
Table 4.9 Revisi Modul Berdasarkan Para Ahli.....	52
Table 4.10 Modul Sebelum dan Sesudah Revisi.....	52
Table 4.11 Hasil Uji Praktikalitas Modul.....	55
Table 4.12 Hasil Validasi Ahli.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Langkah-Langkah Model 4D.	21
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Jarak Kampus Kelokasi Penelitian.....	32
Gambar 3.2 Lokasi Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Bentuk Soal Yang Disukai Siwa	43
Gambar 4.2 Model Buku Yang Disukai Siwa.....	44
Gambar 4.4 Bagan Penjabaran Komponen Modul	47

ABSTRAK

SAFIRA ANNISA MASNUR, 2024. “*Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas II MI Al-Ikhlas Balebo Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh **Kartini** dan **Mirnawati**.

Skripsi ini membahas tentang pengembangan bahan ajar cetak berupa Modul Pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman kelas II MI Al-Ikhlas Balebo. Penelitian ini bertujuan; Untuk mengetahui analisis kebutuhan modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman; Untuk mengetahui rancangan modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman; Untuk mengetahui validitas dan praktikalitas modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini berjenis *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model 4D yang terdiri atas empat tahapan yakni; (1). Tahap *Analysis*, (2). Tahap *Design*, (3). Tahap *Development*, (4). Tahap *Disseminate*. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ikhlas Balebo Luwu Utara, dan yang bertindak sebagai subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II dan objeknya adalah modul pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa lembar wawancara dan angket siswa yang dijabarkan dengan analisis data deskriptif. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan rumus *liker's*.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran yang dievaluasi oleh 3 orang ahli, yaitu ahli bahasa sebesar 87,5% bermakna sangat valid, ahli materi sebesar 88,8% bermakna sangat valid, dan ahli keagamaan sebesar 90% bermakna sangat valid. Sementara itu, data hasil tingkat uji praktikalitas mendapatkan hasil sebesar 82,5% dengan kategori sangat valid. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman kelas II MI Al-Ikhlas Balebo dapat dikatakan valid dan layak digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran, Nilai-Nilai Keislaman

ABSTRACT

SAFIRA ANNISA MASNUR, 2024. "*Development of Learning Modules Sub-Theme of My Duty as a Religious Person Based on Islamic Values Class II MI Al-Ikhlas Balebo North Luwu*". Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Palopo State Islamic Institute. Guided by **Kartini** and **Mirnowati**.

This thesis discusses the development of printed teaching materials in the form of Learning Modules, sub-themes of my duties as religious people based on Islamic values class II MI Al-Ikhlas Balebo. This research aims; To find out the needs analysis of the learning module subtheme of my task as a religious community based on Islamic values; To find out the design of learning modules based on Islamic values; To find out the validity and practicality of learning modules based on Islamic values.

This research is a type of *Research and Development* (R & D) or commonly called development research using a 4D model consisting of four stages, namely; (1). *Analysis Stage*, (2). *Design Stage*, (3). *Development Stage*, (4). *Disseminate stage*. This research was carried out at MI Al-Ikhlas Balebo North Luwu, and those who acted as subjects in this study were grade II students and the object was the learning module. Data collection techniques use instruments in the form of interview sheets and student questionnaires which are described by descriptive data analysis. While the data analysis technique uses *Liker's formula*.

This research resulted in a product in the form of a learning module evaluated by 3 experts, namely linguists by 87.5% meaning very valid, material experts by 88.8% meaning very valid, and religious experts by 90% meaning very valid. Meanwhile, the data from the practicality test level obtained results of 82.5% with a very valid category. So it can be concluded that the development of the learning module subtheme of my task as a religious person based on Islamic values class II MI Al-Ikhlas Balebo can be said to be valid and worthy of use.

Keywords: Development, Learning Modules, Islamic Values

تجريدي

سفيرة أنيسة مسنور، 2024. "تطوير وحدات التعلم الموضوع الفرعي لواجبي كشخص ديني على أساس القيم الإسلامية الدرجة الثانية *Ikhlas Balebo North Luwu-MI AI*". أطروحة برنامج دراسة معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلوم المعلمين، معهد البوبو الإسلامي الحكومي. بتوجيه من كارتيني وميرناواتي.

تناقش هذه الأطروحة تطوير المواد التعليمية المطبوعة في شكل وحدات تعليمية ، وهي موضوعات فرعية لواجباتي كأشخاص متدينين على أساس القيم الإسلامية من الدرجة الثانية *MI AI-Ikhlas Balebo*. يهدف هذا البحث إلى: لمعرفة تحليل احتياجات الموضوع الفرعي لوحدته التعلم لمهمتي كمجتمع ديني قائم على القيم الإسلامية ؛ لمعرفة تصميم وحدات التعلم على أساس القيم الإسلامية. معرفة صحة وعملية وحدات التعلم القائمة على القيم الإسلامية.

هذا البحث هو نوع من البحث والتطوير (R & D) أو يسمى عادة أبحاث التنمية باستخدام نموذج D4 يتكون من أربع مراحل ، وهي ؛ (1). مرحلة التحليل ، (2). مرحلة التصميم ، (3). مرحلة التطوير ، (4). نشر المرحلة. تم إجراء هذا البحث في *Ikhlas Balebo North Luwu-I AIM* ، وكان أولئك الذين عملوا كمواضيع في هذه الدراسة من طلاب الصف الثاني وكان الهدف هو وحدة التعلم. تستخدم تقنيات جمع البيانات أدوات في شكل أوراق مقابلة واستبيانات للطلاب يتم وصفها من خلال تحليل البيانات الوصفية. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات صيغة *Liker*.

نتج عن هذا البحث منتج على شكل وحدة تعليمية تم تقييمها من قبل 3 خبراء ، وهم اللغويون بنسبة 87.5% بمعنى صحيح جدا ، وخبراء المواد بنسبة 88.8% بمعنى صحيح جدا ، والخبراء الدينيون بنسبة 90% بمعنى صحيح جدا. وفي الوقت نفسه ، حصلت البيانات من مستوى الاختبار العملي على نتائج 82.5% مع فنة صالحة للغاية. لذلك يمكن أن نستنتج أن تطوير الموضوع الفرعي لوحدته التعلم لمهمتي كشخص متدين على أساس القيم الإسلامية من الدرجة الثانية *Ikhlas Balebo-MI AI* يمكن القول أنه صالح ويستحق الاستخدام.

الكلمات المفتاحية: التطوير ، وحدات التعلم ، القيم الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama. Dari sudut pandang agama, keragaman adalah anugerah dan kehendak Tuhan yang membuat umat manusia beragama, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan tujuan agar kehidupan menjadi dinamis, saling belajar, dan saling mengenal satu sama lain. Selain agama dan kepercayaan yang beragam, dalam tiap-tiap agama pun terdapat juga keragaman penafsiran atas ajaran agama, khususnya ketika berkaitan dengan praktik dan ritual agama.¹ Adanya keragaman suatu bangsa tentu memberikan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun sebuah keharmonisan. Bukan hal yang mudah dalam menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan dapat menimbulkan perpecahan bahkan konflik.

Islam merupakan salah satu agama yang ada di Indonesia dengan penganut terbanyak yang berpandangan bahwa untuk mencapai upaya mengurangi ketegangan dan konflik akibat keberagaman dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai instrumen pokok yang memerlukan pengelolaan terstruktur dan konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip teori dan praktik yang berlaku dalam kehidupan, termasuk kehidupan beragama.²

¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

² Elva Nofrianti, 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas V' (UIN Raden Fatah Palembang, 2020) <<http://repository.radenfatah.ac.id/6678/1>>.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memanusiakan manusia yang bertujuan untuk membentuk sikap dan mental peserta didik kearah yang lebih baik.

Pendidikan pada umumnya bertujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kreatif secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan adalah sesuatu yang bersifat universal yang berlangsung dan tak terputus dari generasi ke generasi. Pendidikan ini mendorong proses pembelajaran yang membentuk aspek pengasuhan baik pada anak-anak maupun orang dewasa.³ Pendidikan dalam Islam merupakan suatu hal utama yang harus diperhatikan karena menuntut ilmu bagi umat muslim hukumnya wajib. Hal ini sebagaimana terdapat dalam sebuah hadis, Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu adalah faktor utama bagi setiap

³ Iranda Sapri Ani, ‘Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Kelas 1’ (UIN Raden Fatah Palembang, 2020) <<http://repository.radenfatah.ac.id/6723/1>>.

⁴ Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1 (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), h.181-182.

orang dalam meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Orang yang menuntut ilmu termasuk orang yang berada di jalan Allah Swt. Hukum menuntut ilmu adalah wajib bagi laki-laki maupun perempuan. Dalam Islam, orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang kedudukan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu sangat penting bagi manusia, terutama bagi umat muslim, karena dengan menuntut ilmu derajat kita akan dinaikkan oleh Allah Swt. Menuntut ilmu bukan hanya di dalam sekolah, tetapi diluar sekolah pun dapat dilakukan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam seharusnya lebih inovatif dan mampu melampaui lembaga pendidikan lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru MI untuk mengembangkan

⁵ Kementerian Agama RI, ‘Al-Qur’an Dan Terjemahan’ (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018).

komponen spiritual adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran seperti mengaitkan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an ataupun hadis dengan materi yang diajarkan. Proses integrasi nilai-nilai Islam dapat berhasil jika didukung dengan pemenuhan beberapa komponen dalam pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang berbasis nilai-nilai keislaman.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah paradigma pola pendidikan dan orientasi ke hasil pendidikan sebagai proses melalui pendekatan tematik terintegratif. Kurikulum 2013 menegaskan penguasaan kompetensi dalam tiga ranah yaitu efektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam kurikulum 2013 muncul istilah pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas rendah yakni kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya diterapkan pada semua tingkatan kelas setelah diberlakukannya pembelajaran tematik.⁶ Pembelajaran tematik lebih berfokus pada pengembangan potensi dan pembangunan karakter agar peserta didik memiliki kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam setiap pengetahuan dan keterampilan.

⁶ Rendy Nugraha Frasandy, 'Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama)', *Elementary*, Vol. 5.No. 2 (2017).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk perubahan agar pendidikan di Indonesia lebih baik lagi. Dahulu seorang guru belum memahami perangkat pembelajaran, namun sekarang menjadi sebuah keharusan untuk belajar memahami maupun membuatnya. Selain itu, guru juga dituntut agar dapat berinovasi, kreatif, dan aktif. Sedangkan peserta didik harus bersifat *student centered learning* dengan belajar lebih aktif melalui penemuan dan berfikir kritis. Maka kurikulum 2013 yang dapat menjadi jembatan dalam pengembangan proses pembelajaran.⁷ Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal hendaknya seorang guru mempunyai peranan untuk menyampaikan materi atau bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa. Penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak pada hasil belajar.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Bahan ajar disusun secara sistematis sebagai sarana pencapaian kompetensi. Proses pembelajaran akan lebih mudah jika ada bahan ajar, sehingga siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik atau lingkungan sosial peserta didik.⁸ Bahan ajar memiliki berbagai macam jenis yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dan digunakan oleh guru yaitu modul pembelajaran.

⁷ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik Di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*, Cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018).

⁸ Wais Al Qarni and others, 'Validitas Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Berbasis Audio Dalam Islam Terpadu Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA*, Vol. 10.No. 2 (2021), 71–78 <<https://jurnaldidaktika.org/>>.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun dan disajikan secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Tujuan utama penggunaan modul pada proses pembelajaran yakni untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Penggunaan modul sebagai bahan ajar dapat membuat kompetensi pembelajaran yang akan dicapai terlaksana dengan baik.⁹ Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang memuat konsep bahan pengajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa sehingga siswa akan aktif belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru kelas II MI Al-Ikhlas Balebo, peneliti melihat bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa hanya memakai referensi buku paket yang disediakan oleh sekolah. Tidak tersedianya bahan ajar lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membuat peserta kurang memahami materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa juga belum mampu belajar secara mandiri dan masih bergantung kepada guru. Bahan ajar yang tersedia belum ada yang berbasis nilai-nilai keislaman tetapi hanya memuat pembelajaran umum.¹⁰

Proses pembelajaran harus didukung oleh bahan ajar lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bahan ajar yang dapat digunakan pada proses pembelajaran salah satunya adalah modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan menyelipkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan

⁹ Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, and Hamsu Abdul Gani, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Journal of Educational Science and Technology*, Vol. 3.No. 2 (2017).

¹⁰ 'Hasil Observasi Di MI Al-Ikhlas Balebo'.

pembelajaran maka akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih materi tugasku sebagai umat beragama yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas II MI Al-Ikhlas Balebo Luwu Utara”. Modul berbasis nilai-nilai keislaman dipilih agar siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo?
2. Bagaimanakah bentuk rancangan pengembangan modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo?
3. Bagaimanakah validitas dan praktikalitas produk pengembangan modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo .
2. Untuk mengetahui bentuk rancangan modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo.
3. Untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan penggunaan modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan terutama penggunaan modul dalam proses pembelajaran yaitu modul nilai-nilai keislaman yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penggunaan modul pada subtema tugasku sebagai umat beragama mampu memberikan pengetahuan serta pengalaman yang dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa serta mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif dan berpusat kepada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran serta rekomendasi terhadap perbaikan bahan ajar yang digunakan khususnya pada subtema tugasku sebagai umat beragama.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini yakni modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis moderasi beragama yang memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan yakni bahan ajar berupa modul pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman.
2. Bahan ajar yang dihasilkan dapat memenuhi standar kevalidan/kelayakan modul dan digolongkan sebagai bahan ajar yang berkualitas.
3. Materi yang dipilih yaitu Tema 3 Sub Tema 3 Tugasku Sebagai Umat Beragama pada kelas II.
4. Modul disusun dengan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada buku pembelajaran tematik subtema tugasku sebagai umat beragama.

5. Produk berbentuk bahan ajar cetak.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian pengembangan ini yakni:

- a. Belum tersedianya sumber belajar berupa modul pembelajaran pada subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman.
- b. Siswa akan mendapatkan pengalaman baru sehingga dalam belajar terkesan tidak monoton dan membosankan.
- c. Pemanfaatan modul ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait tugasku sebagai umat beragama.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Modul yang dikembangkan berisi pelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama yang berfokus pada Indikator dan Kompetensi Dasar.
- b. Modul ini hanya diperuntukkan di kelas II pada subtema tugasku sebagai umat beragama.
- c. Pengembangan ini hanya sampai pada tahap uji coba lapangan terbatas dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan sudah banyak dilakukan oleh para penelitian lain. Terdapat beberapa penelitian yang membahas masalah yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda, begitupun dengan hasil yang dipaparkan dalam penelitian juga berbeda-beda. Peneliti menemukan laporan penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miratul Hayati dengan judul “*Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA*”.¹¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development (RnD)* dengan menggabungkan dua jenis model penelitian yakni model Borg and Gall yang dipadukan dengan model instruksional Dick and Carey. Hasil penelitiannya berbentuk program pembelajaran yang memuat tema-tema pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan belajar anak dengan berbasis nilai-nilai keislaman. Sementara peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilaksanakan peneliti memiliki persamaan yakni menggunakan jenis penelitian pengembangan dan berbasis nilai-nilai keislaman. Adapun perbedaannya terletak pada model pengembangan yang digunakan dan

¹¹ Miratul Hayati, ‘Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Untuk TK / RA’, *Junal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6.No. 1 (2021) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.938>>.

subjek penelitian. Peneliti menggunakan model pengembangan 4D dan berfokus pada siswa sekolah dasar kelas II.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cristina Sabdarini, dkk dengan judul “*Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Sekolah Dasar*”.¹² Penelitian ini mengembangkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik berbasis Kearifan Lokal pada siswa Kelas VI SD sesuai dengan kurikulum 2013 serta untuk menghasilkan LKS yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *ADDIE*. Berdasarkan hasil analisis penelitian oleh ketiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media yang menunjukkan bahwa LKS Tematik berbasis kearifan lokal pada Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 4,1. Sedangkan hasil analisis lembar kepraktisan guru dan siswa yang terdiri dari 9 orang diperoleh hasil 89% dengan kategori sangat praktis, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal memenuhi kriteria valid dan praktis serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian pengembangan dan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek serta model penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu mengembangkan LKS berbasis Kearifan Lokal untuk siswa kelas VI SD dan menggunakan model penelitian *ADDIE*, sedangkan peneliti mengembangkan

¹² Christina Sabdarini, Asep Sukenda Ekok, and Aswarliansyah, ‘Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5.No. 5 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>>.

modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman untuk siswa kelas II dan menggunakan penelitian 4D.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Subekti Trimantoto dengan judul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Tema 7 Untuk Siswa Kelas 2 SD*”.¹³ Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran tematik untuk kelas 2 SD yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar maupun belajar mandiri bagi siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*RnD*) model *Borg and Gall*. Kelayakan produk dihasilkan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan siswa kelas 2 sekolah dasar sebagai subjek uji coba. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penilaian ahli materi dengan kategori sangat baik, penilaian ahli media dengan kategori sangat baik dan hasil uji coba termasuk dalam kategori layak sehingga dapat disimpulkan bahwa modul tematik untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar layak untuk digunakan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni menghasilkan produk modul pembelajaran yang berfokus pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada model penelitian dan materi. Penelitian terdahulu menggunakan materi tema 7 sedangkan peneliti pada tema 3 subtema tugas sebagai umat beragama.

¹³ Achmad Subekti Trimantoto, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik “Merawat Hewan Dan Tumbuhan” Tema 7 Untuk Siswa Kelas 2 SD’, *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. 5.No. 6 (2016).

Adapun pemaparan singkat terkait persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Miratul Hayati (2021)	Menggunakan jenis penelitian pengembangan dan berbasis nilai-nilai keislaman.	Terletak pada objek dan model pengembangan. Pada penelitian terdahulu berfokus pada siswa TK/RA sedangkan peneliti berfokus pada siswa kelas II SD. Peneliti terdahulu menggunakan model <i>Borg and Gall</i> dan <i>Dick and carey</i> sedangkan peneliti menggunakan model 4D.
2.	Christina Sabdarini, Dkk (2021)	Menggunakan penelitian pengembangan (<i>RnD</i>), mengembangkan bahan ajar yang valid dan praktis.	Penelitian terdahulu mengembangkan LKS yang berfokus pada siswa kelas VI SD sedangkan peneliti mengembangkan Modul untuk siswa kelas II SD.

3. Ahmad Subekti Trimantoto (2016)	Penelitian yang dilakukan menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran untuk siswa kelas II SD.	Penelitian terdahulu menggunakan tema 7 sedangkan peneliti pada tema 3. Penelitian terdahulu menggunakan model pengembangan <i>Borg and Gall</i> sedangkan peneliti menggunakan model 4D.
------------------------------------	--	---

B. Kajian Teori

1. Modul Pembelajaran

a. Deskripsi Modul Pembelajaran

Modul adalah salah satu bahan ajar yang disajikan secara tertulis yang dapat dipergunakan oleh siswa, dirancang untuk membantu peserta didik secara individual agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Modul memuat petunjuk belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri tanpa bantuan pengajar. Modul pembelajaran sangat efektif untuk digunakan karena seluruh aspek seperti halnya bahasa, desain dan juga pola diatur sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik lebih mudah dalam belajar dan memahami isi modul.¹⁴ Modul dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka.

¹⁴ Hardila, Fitryane Lihawa, and Sri Maryati, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Pendekatan Saintifik', *Jurnal Pendidikan Geografi*, 7.1 (2020), 31–40 <<https://doi.org/10.20527/jpg.v7i1.8323>>.

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.¹⁵ Menurut Ariyani modul adalah suatu program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Modul digunakan sebagai bahan belajar mandiri oleh siswa tanpa atau dengan bimbingan terbatas dari guru.¹⁶ Modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, serta disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi/gambar yang mendukung penguasaan materi.

Penggunaan modul sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dibuat secara menarik yang berguna untuk membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga penggunaan bahasa dan kalimat harus dibuat dengan baik agar siswa mudah memahami apa yang disajikan dalam modul saat proses belajar. Modul berisi tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang terdiri dari serangkaian aktivitas belajar sehingga memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran ialah salah satu bahan ajar berbentuk cetak yang dikemas secara utuh dan sistematis yang memuat seperangkat pembelajaran yang terencana untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran, materi serta evaluasi.

¹⁵ Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*, Cet.1 (Jakarta: Kencana, 2020).

¹⁶ Ayu Mila Safrina, Siti Halimatus Sakdiyah, and Ninik Indawati, 'Pengembangan Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Elektronik Materi Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar', *Kognisi: Jurnal Penelitian Pjendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1.No. 2 (2021).

b. Unsur-Unsur Modul

Dalam membuat sebuah modul kita perlu memperhatikan hal-hal atau aturan yang harus diperhatikan, agar modul yang dihasilkan sesuai dengan keinginan dan memenuhi standar isi. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas agar modul dapat dipergunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁷ Modul dapat dikatakan sebagai sebuah buku yang ditulis agar peserta didik dapat belajar secara mandiri yang memuat bahan materi serta proses belajar yang jelas. Oleh karena itu, modul dipandang sebagai rujukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Modul digunakan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru, sehingga modul paling tidak berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, *content* atau isi materi, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi. Modul menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan disusun secara sistematis agar siswa melakukan semua aktivitas yang terdapat pada modul.¹⁸ Dari beberapa pendapat yang dikemukakan sebelumnya, dapat dilihat bahwa semuanya hampir memiliki pemikiran yang sama. Dimana dengan penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri dikarenakan didalam sebuah modul sudah terdapat langkah-

¹⁷ Sitti Fatimah S Sirate and Risky Ramadhana, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi', *Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Dan Keguruan YPUP Makassar*, Vol. 4.No. 2 (2017).

¹⁸ Tyas Deviana, 'Analisis Kebutuhan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V SD Tema Bangga Sebagai Indonesia', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*, Vol. 6.No. 20 (2018).

langkah belajar, materi pelajaran, soal pendukung serta kunci jawaban dari soal yang ada sehingga siswa dapat mengetahui kemampuannya dalam memahami pelajaran.

c. Karakteristik Modul

Setiap sumber belajar yang ada pasti memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi ciri khasnya. Begitupula dengan modul sebagai bahan ajar memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bahan ajar lainnya. Modul memiliki beberapa karakteristik yaitu *Self Instruction* yaitu modul memungkinkan belajar mandiri dan tidak tergantung pihak lain, *Self Contained* yaitu seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul secara utuh, *Stand Alone* (berdiri sendiri) yaitu modul bisa dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri, *Adaptif* (memiliki daya adaptasi) yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi serta fleksibel digunakan di berbagai perangkat keras, *User Friendly* (bersahabat/akrab) yaitu modul harus memenuhi kaidah yang dekat atau cocok dengan penggunanya.¹⁹ Modul dipandang sebagai sumber belajar yang membuat siswa menjadi lebih mandiri, serta membuat siswa dimudahkan dalam belajar dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan maupun karakteristik siswa.

Setiap poin yang terdapat pada karakteristik modul pastinya memiliki makna tersendiri. Salah satunya instruksi diri yang berarti bahwa modul sebagai petunjuk atau arahan bagi siswa maupun guru dalam melaksanakan proses

¹⁹ Innany Mukhlishina, 'Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, Vol. 5.No. 2 (2017), 791–98.

pembelajaran sehingga materi yang terdapat pada modul dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

2. Model Pengembangan 4D

Model penelitian pengembangan adalah desain atau rancangan yang dilakukan untuk memperoleh hasil akhir serta menguji keberhasilan dari apa yang dikembangkan. Setiap penelitian yang dikembangkan oleh para ahli memiliki model penelitian yang berbeda-beda meskipun memiliki judul serta tujuan yang sama. Pemilihan model penelitian pengembangan disesuaikan dengan tujuan produk serta judul yang diangkat oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan model 4D yang merupakan metode penelitian pengembangan yang hasil akhirnya berupa produk dan telah melewati tahap validasi produk. Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik, maka perlu dilakukan tahapan tertentu, yaitu dengan mengacu pada salah satu model pengembangan. Model 4D sangat cocok digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti yang tercantum dalam buku *Instructional development for training teachers of exceptional children*, yang mengatakan bahwa terdapat empat tahapan dalam pengembangan model 4D yaitu *define*, *design*, *development* dan *disseminate*.²⁰ Dari uraian tersebut, model 4D cocok digunakan untuk mengembangkan sebuah produk yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Model 4D dikembangkan oleh Thiagarajan dkk, model ini tidak mencantumkan implementasi dan evaluasi karena menurut pertimbangan rasional

²⁰ Tanjung and Siti Aminah Nababan, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh', *Genta Mulia*, 9.2 (2018), 56-70 <<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.>>.

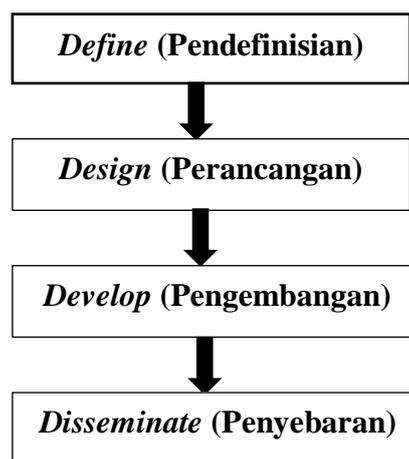
mereka proses *development* selalu menyertakan kegiatan pembuatan produk (implementasi), evaluasi dan revisi. Penelitian model 4D sering digunakan dalam penelitian karena memiliki empat tahapan dalam penggunaannya. Keempat tahapan model 4D adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pendefinisian (*define*), tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian meliputi analisis kebutuhan, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan isi dan urutan materi pembelajaran.
- b. Tahap perancangan (*design*), tahap ini dilakukan berdasarkan beberapa temuan atau hasil identifikasi pada tahap pendefinisian. Pada tahap ini dilakukan penentuan format penulisan modul yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap ini diawali dengan perancangan *cover* dan dilanjutkan dengan penyusunan komponen modul yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian inti dan bagian penutup.
- c. Tahap pengembangan (*development*), tahap ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi kriteria valid dan praktis.²¹ Pada tahap ini produk yang dihasilkan kemudian dilakukan uji validitas untuk mendapatkan masukan serta saran yang

²¹ Ulyanur Khairunnufus and others, 'Pengembangan Modul Praktikum Kimia Berbasis Problem Based Learning Untuk Kelas XI SMA', *Chemistry Education Practice*, Vol.1.No.2 (2019) <<https://doi.org/10.29303/cep.v1i2.981>>.

membangun agar modul yang dikembangkan lebih baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

- d. Tahap penyebaran (*disseminate*) merupakan tahap menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada skala lebih luas seperti kelas lain, sekolah lain dan guru lain.²²



Gambar 2.2 Langkah-Langkah Model 4D

Kelebihan dari metode penelitian 4D adalah model pengembangan yang sangat cocok dijadikan dasar pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul. Selain itu, model pengembangan 4D juga mempunyai tahapan-tahapan yang lengkap. Adapun kekurangan dari metode penelitian 4D yakni terletak pada tahapan pengembangan, di tahap pengembangan validator dibutuhkan untuk menguji produk yang dikembangkan. Sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi peneliti dalam menemukan validator ahli yang sesuai untuk memberikan penilaian terhadap produk yang telah disusun.

²² Sitti Nurhalisa and Muhammad Rusli Baharuddin, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum Dan Pemecahan Masalah', *Jurnal Literasi Digital*, Vol.1.No.3 (2021), 192–202.

3. Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama

Subtema tugasku sebagai umat beragama merupakan pembelajaran di kelas II yang terdapat pada tema 3 dengan judul tema Tugasku Sehari-hari. Pada tema tugasku sehari-hari terdapat beberapa subtema yang ada pada buku salah satunya yakni subtema tugasku sebagai umat beragama yang menggabungkan beberapa mata pelajaran diantaranya PPKn (Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan), Matematika, dan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya).

Pada subtema ini akan membahas tentang tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai seorang makhluk sosial. Namun materi tersebut disajikan bersamaan dengan nilai-nilai keislaman yang memberikan arti kepada peserta didik bahwa sebagai umat beragama harus saling tolong menolong sesama umat manusia tanpa memandang ras, suku, budaya maupun agamanya. Seperti firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.²³

²³ Kementerian Agama RI 'Al-Qur'an Dan Terjemahan' (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018).

Ayat tersebut memiliki makna bahwa sesama manusia dilarang saling membenci ataupun dendam. Hendaklah kita memaafkan kejahatan orang lain dan membalas dengan perbuatan baik dan diharuskan untuk bergotong royong dan tolong menolong dalam kebaikan.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan harus saling membantu dalam melakukan kebaikan. Oleh karena itu, pemahaman dan pembelajaran tentang nilai-nilai keislaman harus diajarkan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik, beragama, bermoral dan memiliki tingkah laku yang baik. Pembelajaran tugas sebagai umat beragama membahas tentang tugas dan perilaku sebagai seorang individu yang harus saling menghormati dan menghargai yang sesuai dengan sila Pancasila.

Pada buku pembelajaran tematik kelas II tema 3 tugas sehari-hari terdiri dari 4 subtema yaitu tugas sehari-hari di rumah, tugas sehari-hari di sekolah, tugas sebagai umat beragama, dan tugas dalam kehidupan sosial, secara keseluruhan menjelaskan adanya muatan nilai karakter yang terkandung pada buku. Nilai karakter yang memuat indikator sesuai dengan pengembangan karakter siswa di kelas rendah yang sangat penting pada jenjang usia anak-anak untuk ditanamkan dan dilatih. Pada buku siswa kelas II sekolah dasar tema 3 tugas sehari-hari, terdapat nilai yang dapat ditanamkan atau diajarkan kepada siswa yaitu nilai tanggung jawab dan peduli. Nilai peduli dapat dilakukan melalui keaktifan atau partisipasi siswa dalam suatu kegiatan serta sikap sosial terhadap orang lain dan lingkungan sekitar baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Selain itu terdapat nilai religius yang dapat diajarkan kepada siswa yakni sikap dan

perilaku patuh terhadap ajaran agama yang lain serta bertoleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.²⁴ Nilai peduli penting untuk di ajarkan agar mempermudah siswa dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial dan nilai religius dikembangkan agar menjadikan pribadi siswa yang lebih baik lagi untuk menjalankan peraturan sesuai dengan perintah agama dan menjauhi larangannya.

4. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai merupakan standart tingkah laku, keindahan, dan kemampuan yang ada pada manusia yang harus dilaksanakan dan dijaga. Nilai juga adalah bagian dari potensi batin seseorang, tidak terlihat dan tidak tersentuh. Namun pengaruhnya sangat kuat dan berperan penting dalam perilaku masyarakat. Dengan demikian, nilai menentukan perilaku manusia yang kemudian membentuk suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungannya.

Menurut Depdiknas, Nilai-nilai keislaman memiliki arti sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, nilai-nilai keislaman diartikan sebagai bagian dari usaha untuk memenuhi kebutuhan yang terwujud dalam realitas pengalaman mental dan fisik. Nilai-nilai islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi. Nilai-nilai islam bersifat mutlak

²⁴ Sri Indah Agustin and others, 'Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas II Sekolah Dasar Tema 3 Tugasku Sehari-Hari', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.8.No.2 (2021).

kebenarannya, universal dan suci.²⁵ Nilai-nilai Islam memiliki tujuan agar manusia memiliki sikap yang dapat meningkatkan keimanan, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam.

Nilai tidak dapat dilihat oleh panca indera karena memiliki sifat ideal dan abstrak, sedangkan yang dapat terlihat adalah suatu tindakan berupa perilaku dari implementasi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai islam memiliki hubungan spiritual dengan norma-norma yang ada, baik yang bersumber pada ajaran agama maupun budaya masyarakat. Hubungan antara moral dan spiritual mempengaruhi hubungannya dengan nilai-nilai kehidupan, yang menjadi dasar utama dalam menentukan pilihan dan pembentukan perasaan ketika melakukan suatu tindakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai keislaman merupakan sesuatu yang berdasarkan ketentuan-ketentuan islam yang sesuai dengan norma pancasila.

Aspek nilai-nilai ajaran Islam yang dapat diberikan kepada siswa meliputi nilai keimanan, nilai ibadah, serta nilai akhlak. Ada beberapa dasar dalam pendidikan akhlak yang dapat diterapkan diantaranya adalah:

- a) Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama pada pendidikannya, dan percaya bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatan dan perilakunya.
- b) Menanamkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama anggota keluarga dan orang lain.

²⁵ Pudin Saripudin, 'Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (Ipa) Di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan', *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol.2.No.2 (2018).

- c) Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak yang muncul dari dalam diri manusia dan bukan berasal dari peraturan dan undang-undang. Karena akhlak dan nilai-nilai yang membedakan manusia dari binatang.
- d) Menanamkan perasaan peka terhadap anak, dengan membangkitkan perasaan] anak terhadap sisi kemanusiaannya.
- e) Membudayakan akhlak pada anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka.²⁶

Islam menjunjung tinggi toleransi. Toleransi mengarah kepada sikap mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya serta agama. Konsep toleransi beragama dalam Islam bukanlah membenarkan dan mengakui semua agama dan keyakinan yang ada saat ini, karena ini merupakan persoalan akidah dan keimanan yang harus dijaga dengan baik oleh setiap pribadi muslim. Toleransi bukan mengakui semua agama sama, apalagi membenarkan tata cara ibadah umat beragama lain. Tidak ada toleransi dalam hal akidah dan ibadah. Karena sesungguhnya bagi orang Islam agama yang diridhai di sisi Allah hanyalah Islam.²⁷ Islam mengajarkan untuk hidup damai, rukun dan toleran karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang berbeda-beda dan perbedaan itu sudah menjadi ketetapan Allah Swt. Dalam Al-Qur'an menjelaskan kenyataan adanya perbedaan dan keragaman dalam

²⁶ Abdullah Munir and Dkk, *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, Cet. 1 (Bengkulu: CV. Zige Utama, 2020).

²⁷ Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, 'Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian', *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol.1.No.1 (2018), 170-81 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>>.

masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Hujarat/49:13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.²⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar bisa saling mengenal. Sebagai ketetapan Tuhan, pernyataan ini harus diterima. Berdasarkan hal ini, maka toleransi menjadi satu ajaran penting yang harus ada dalam setiap keagamaan. Sudah pasti adanya ragam perbedaan merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tidak dapat dipungkiri.

Toleransi dalam kehidupan keagamaan yang ditawarkan oleh Islam begitu sederhana dan rasional. Islam mewajibkan para pemeluknya membangun batas yang tegas dalam hal akidah dan kepercayaan, sambil tetap menjaga prinsip penghargaan atas keberadaan para pemeluk agama lain dan menjaga hak-hak mereka sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Pembatasan yang tegas dalam

²⁸ ‘Kementrian Agama RI *’Al-Qur’an Dan Terjemahan’* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018).

hal akidah atau kepercayaan ini merupakan upaya Islam untuk menjaga para pemeluknya.²⁹ Dalam QS. Al-Kafirun/109:1-6 Allah Swt berfirman:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Terjemahannya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku”.³⁰

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk saling bertoleransi dalam agama, memperkuat iman dan tidak mudah terpengaruh dengan berbagai hal dan menjauhi diri dari segala bentuk kemusyrikan atau mengikuti ibadah dari orang-orang kafir.

C. Kerangka Pikir

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi di kelas II MI Al-Ikhlash Balebo Luwu Utara. Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas diketahui bahwa disekolah tersebut dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan kurang dalam menggunakan sumber belajar serta materi yang diajarkan hanya berkaitan dengan materi umum dan tidak menghubungkan antara materi dengan pembelajaran

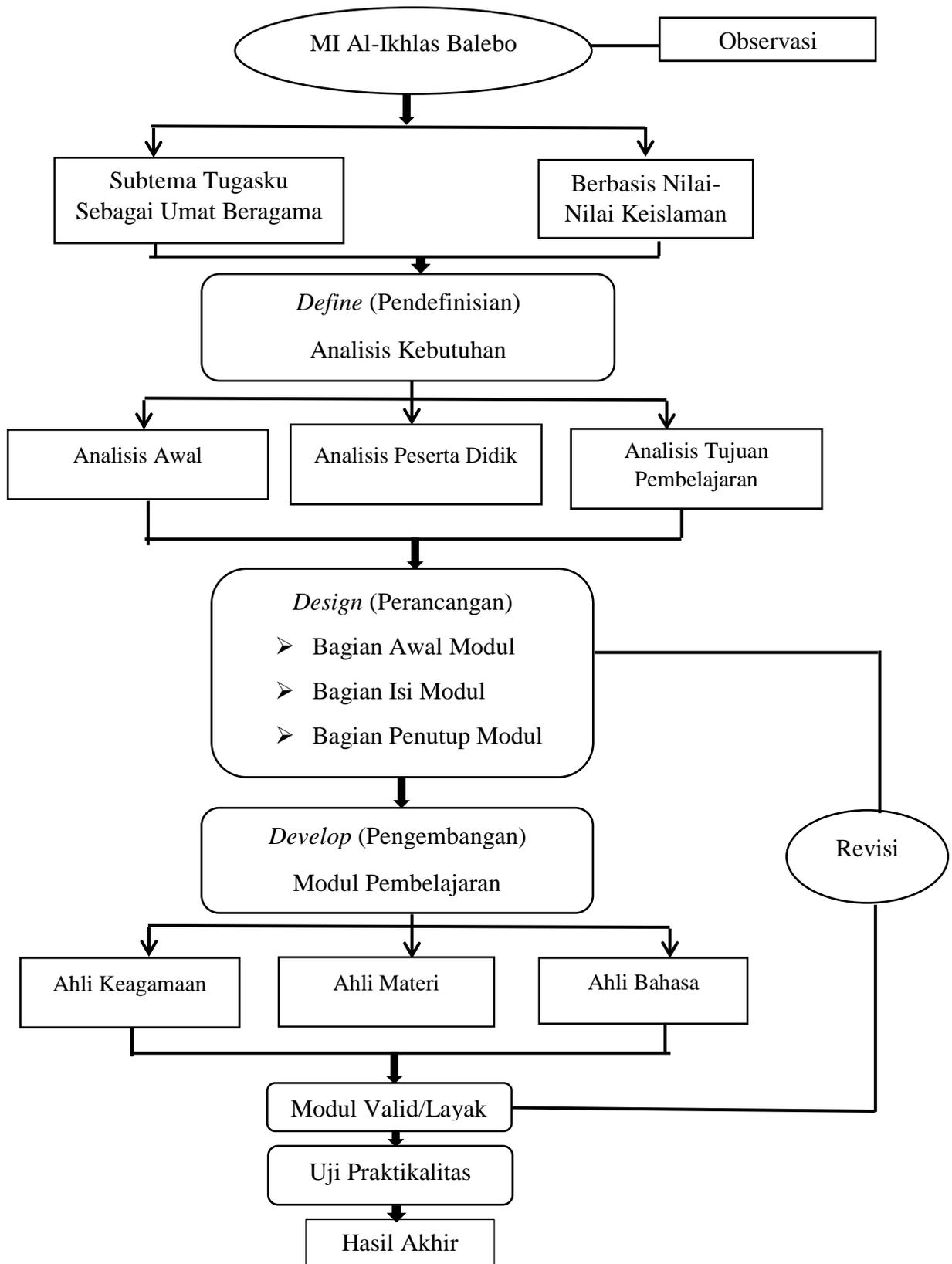
²⁹ Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, ‘Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan’, *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol.1.No.1 (2018), 170-81 <<https://doi.org/10.528/zenodo.1161580>>.

³⁰ Kementerian Agama RI ‘*Al-Qur’an dan Terjemahan*’ (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018).

keislaman. Sehingga peneliti menawarkan solusi berupa modul pembelajaran pada subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman. Peneliti mencari materi yang berkaitan dengan tugasku sebagai umat beragama yang berbasis nilai-nilai keislaman, kemudian merancang tata letak isi modul pembelajaran mulai dari sampul depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, materi pembelajaran, soal latihan, rangkuman, latihan soal dan daftar pustaka.

Validasi dilakukan untuk memperkuat kualitas bahan ajar. Hal ini dimaksudkan untuk menilai apakah desain modul baik dari sampul depan dan belakang, isi materi pembelajaran sudah tepat dan baik. Ketikan ternyata masih ada yang perlu dibenahi maka dilakukan revisi. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki modul yang pertama sehingga menghasilkan modul yang lebih baik lagi.

Melakukan uji coba produk, artinya modul yang telah dibuat diterapkan pada siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo. Selama proses penerapan maka peneliti menelaah dan mencatat apa-apa saja yang menjadi kekurangan dari modul pembelajaran yang dibuat. Setelah proses pembelajaran selesai maka peneliti mulai melakukan revisi pemakaian artinya peneliti mempelajari kekurangan-kekurangan dalam modul pembelajaran dan mencari solusi agar modul dapat digunakan dengan lebih baik dalam proses pembelajaran. Setelah proses panjang yang dilalui maka terciptalah modul pembelajaran tematik subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman yang telah terbukti kelayakan dan kepraktisannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

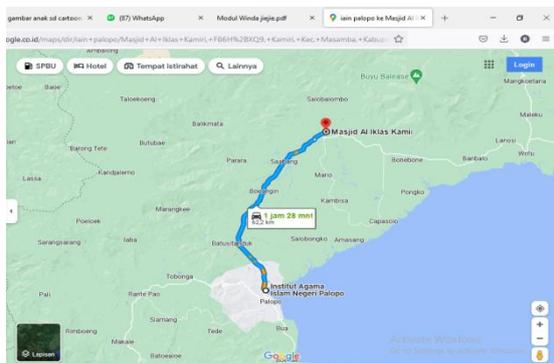
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*). Jenis penelitian yang dilakukan dengan memadukan produk yang sudah ada dengan produk lain sehingga menjadi lebih baik dari segi kelayakan maupun efektivitas. Pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai keislaman. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model 4D (*four D*). Pelaksanaan model ini terdiri dari pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Pendefinisian merupakan kegiatan menelaah atau melakukan observasi terkait objek dan subjek yang akan diteliti. Perancangan dapat diartikan sebagai proses mendesain atau merancang sebuah produk. Pengembangan yaitu proses menguji dan memperbaiki terkait rancangan awal yang telah dibuat. Penyebaran merupakan kegiatan memasarkan, menyebarkan atau mengaplikasikan produk di lembaga pendidikan maupun toko buku.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang merupakan penelitian gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan pada analisis kebutuhan. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan uji validitas dan praktikalitas produk.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ikhlash Balebo yang berlokasi di Jl. Beringin Desa Kemiri, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 3.1 Jarak Kampus Ke Lokasi Penelitian



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan bulan November 2022 sampai dengan bulan Februari 2023 dengan melakukan observasi awal untuk menganalisis kebutuhan guru dan siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II di MI Al-Ikhlash Balebo yang berjumlah 23 siswa terdiri atas 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan serta tenaga pendidik (wali kelas II) MI Al-Ikhlash Balebo yang menjadi pengguna.

Objek pada penelitian ini adalah modul yang berfokus pada subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman. Melalui pengembangan modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Pada tahap penelitian pendahuluan ini yang dilakukan yaitu mengadaptasi langkah-langkah model 4D yang ditempuh dalam pengembangan modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu mengetahui nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan materi tersebut. Untuk memudahkan proses penelitian, maka disusunlah sebuah alur penelitian yang memuat tahapan penelitian yakni:

a. Analisis Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal yakni peneliti perlu mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis materi yang akan diajarkan. Analisis materi mencakup isi materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Dalam materi tersebut terdapat kompetensi yang akan dicapai sehingga analisis berguna untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut akan dikembangkan. Hal ini dilakukan karena ada kemungkinan tidak semua kompetensi yang ada dalam pembelajaran dapat disediakan bahan ajarnya.

b. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Peneliti melakukan analisis karakteristik terhadap peserta didik kelas II MI Al-Ikhlas Balebo dengan mencari latar belakang pengetahuan peserta didik, bahasa yang digunakan pada saat proses pembelajaran serta bagaimana peserta didik memahami materi tentang tugasku sebagai umat beragama. Hala-hal yang perlu dipertimbangkan untuk mengetahui karakteristik peserta didik antara lain: kemampuan akademik individu, karakteristik fisik, kemampuan kerja kelompok,

motivasi belajar, latar belakang ekonomi dan sosial serta pengalaman belajar sebelumnya.

c. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mencari dan mengumpulkan materi yang relevan, dan menyusunnya kembali secara sistematis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti dengan mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran pada KD 3.1 mengenal sila simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. 4.1 mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan madrasah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila. Dalam hal ini yang dibutuhkan guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan produk modul sebagai alternatif bahan ajar.

2. Tahap Pengembangan Produk awal

Tahap pengembangan produk awal pada penelitian ini masuk pada langkah desain yang ada pada tahapan pengembangan model 4D. Pada tahapan desain bertujuan untuk merancang bahan ajar atau modul yang akan dikembangkan oleh peneliti. Pada tahapan ini peneliti menyusun modul mulai dari mendesain sampul depan dan belakang yang dibuat semenarik mungkin menggunakan gambar dan warna yang dapat menambah semangat peserta didik, pada sampul belakang di paparkan mengenai keterangan isi modul secara keseluruhan. Adapun lembar pada kata pengantar sebagai ucapan syukur dan ucapan terima kasih penulis kepada pihak yang telah mendukung sehingga

terciptanya modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Lembar selanjutnya adalah daftar isi yang memuat halaman setiap isi modul. Halaman berikutnya dipaparkan mengenai materi tugasku sebagai umat beragama yang dikaitkan dengan ayat al-qur'an ataupun hadist. Lembar selanjutnya disajikan soal tes dalam bentuk uraian dan pilihan ganda kemudian, lembar terakhir adalah daftar pustaka yang memuat daftar referensi yang digunakan dalam modul pembelajaran.

3. Tahap Validitas dan Praktikalitas

a. Validitas

Tahap validasi ahli termasuk pada tahap develop pada model pengembangan 4D, karena produk yang telah jadi terlebih dahulu di evaluasi oleh para ahli dibidangnya masing-masing dan kemungkinan akan terjadi beberapa perubahan mengikuti kritik dan saran dari para ahli. Produk yang dibuat akan dinilai oleh 3 dosen ahli yaitu ahli keagamaan, ahli materi dan ahli bahasa. Secara umum, ahli agama menilai apakah materi yang dipaparkan sudah tepat dengan mengintegrasikan ayat ataupun hadis. Ahli materi menilai ketepatan materi dengan kompetensi, tujuan dan indikator yang akan dicapai. Sedangkan ahli bahasa menilai produk pada segi kebahasaan, apakah komunikatif, mudah dipahami dan telah sesuai dengan kaidah penulisan.

b. Praktikalitas

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap pengembangan, modul yang telah dikembangkan diterapkan setelah dilakukan revisi. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba produk kepada siswa kelas II MI Al-Ikhlâs Balebo

untuk melihat respon dari siswa terhadap modul yang dikembangkan. Selain itu, guru juga akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Dari uji coba tersebut akan diperoleh data kepraktisan untuk menilai apakah produk yang dibuat benar-benar praktis dan berguna

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal sekolah dan pembelajaran pada sekolah serta berguna untuk memvalidasi produk yang dihasilkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan calon peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan peneliti bersamaan dengan observasi lapangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang kuat disamping data observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur memungkinkan narasumber mengungkapkan jawaban tanpa adanya batas, lebih santai, dan dapat lebih dimengerti oleh narasumber. Adapun kisi-kisi wawancara untuk guru sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Komponen	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Masalah dasar yang dihadapi dalam materi Tugas sebagai Umat Beragama	1. Proses Pembelajaran.	1,2	2
		2. Metode Pembelajaran.	3	1
		3. Hambatan Proses Pembelajaran	4, 8	2
		4. Ketersediaan Bahan Ajar	5,9	2
		5. Respon Siswa	7	1

Terhadap Pembelajaran			
	1. Bentuk Tugas	6	1
2. Arah fungsi tugas	2. bentuk penilaian guru terhadap kemampuan siswa	10	1

2. Angket siswa, teknik pengumpulan data berupa angket siswa digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait kebutuhan produk yang akan dikembangkan. Dari hasil angket siswa untuk memperoleh presentasi siswa terkait kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun kisi-kisi angket untuk siswa sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Siswa

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Menganalisis kondisi awal peserta didik	1,2,3,4,5	5
2.	Menganalisis karakteristik peserta didik dalam pembelajaran tugasku sebagai umat beragama	6,7,8,9,10	5

3. Angket validasi, Teknik pengumpulan data angket validasi digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait kevalidan produk yang akan dibuat, angket validasi diisi oleh ahli materi, ahli agama, serta ahli Bahasa. Jenis angket validasi pada penelitian ini menggunakan angket validasi berjenis terbuka, angket ini memungkinkan ahli terkait menuliskan keadaan produk yang divalidasi, memberi saran, dan memaparkan kelebihan serta kekurangan. Adapaun nama-nama validator yang nantinya akan memberikan penilaian terhadap Modul Pembelajaran

yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat validitas produk, nama-nama tersebut tersaji pada table berikut.

Tabel 3.5 Nama-nama Validator

No	Nama	Ahli
1	Ahmad Munawir, S. Pd., M. Pd. I	Materi
2	Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA.	Keagamaan
3	Nurul Aswar, S. Pd., M. Pd	Bahasa

4. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bias berebentuk tulisan, gambar, atay karya-karya monumental dari seseorang. Dokumnetasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan lain-lain. Adapun instrument yaitu berupa lembar dokumentasi yang didalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan penenliti untuk mengumpulkan data contohnya seperti peneliti mengambil foto kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat foto kegiatan pembelajaran yang terdapat gambar guru dan siswa selain itu, untuk lebih membantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian maka peneliti meminta buku mata pelajaran dan juga RPP yang dijadikan panduan dalam mengajar untuk dijadikan sebagai bukti dari hasil dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh sumber data yang mendukung pengembangan produk dikumpulkan. Dalam hal tersebut menyatakan bahwa data yang valid merupakan data yang tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Data yang

diperoleh akan dianalisis secara bertahap. Adapun Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Analisis Data Kualitatif

Pada instrument analisis kebutuhan produk menggunakan analisis data kualitatif yang diperoleh dari pengumpulan data yang mendukung pada proses pengembangan produk. Hasil dari analisis kualitatif ini nantinya akan berbentuk penjabaran dan deskripsi penggambaran produk yang akan dipadukan dengan analisis kuantitatif pada hasil kevalidan produk.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil validasi dialkaskan pada tahap uji validasi produk untuk mengetahui validitas dan praktikalitas kelayakan produk dengan menggunakan instrument angket yang akan dilakukan oleh validator ahli.

a. Analisis Kevalidan

Data analisis validasi para ahli di analisis dengan memprtimbnagkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

X = Skor yang diberikan responden pada suatu item

X_i = Skor tertinggi pada satu item

Untuk menginterpretasi nilai validitas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti yang ditunjukkan pada tabel pengkategorian validitas berikut:

Tabel 3.6 Pengkategorian Validitas³¹

%	Kategori
0 – 20	Tidak Valid
21 – 40	Kurang Valid
41 – 60	Cukup Valid
61 – 80	Valid
81 – 100	Sangat Valid

b. Analisis Angket Praktikalitas

Teknik analisis data praktikalitas yaitu dari hasil tabulasi oleh siswa dicari persentasinya dengan rumus:

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor total}} \times 100$$

Berdasarkan hasil persentasi kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.7 Pengkategorian Praktikalitas³²

Interval rata-rata skor	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

³¹ Ega Ayu Lestari, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Eksperimen IPA Kelas V SD/MI', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.

³² Christina Sabdarini, Asep Sukenda Ekok, and Aswarliansyah, 'Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol. 5.No. 5 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan pada MI Al-Ikhlas Balebo telah menghasilkan produk modul pembelajaran melalui tahapan-tahapan metode pengembangan *4D* yaitu tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (desain), dan *Develop* (pengembangan). Berikut ini penjelasan tiap-tiap tahapan secara terinci:

1. *Define* (Pendefinisian)

Penelitian ini adalah Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Kelas II MI Al-ikhlas Balebo. Berawal dari permasalahan yang terjadi di sekolah yakni bahan ajar yang digunakan hanya buku yang disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi yaitu modul pembelajaran. Pada tahap *define* atau analisis kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan semua informasi yang sistematis agar mendapatkan data yang valid dan dibutuhkan pada proses pengembangan modul. Terdapat beberapa tahapan yakni analisis awal, analisis peserta didik, dan analisis tujuan pembelajaran. Dengan penjabaran sebagai berikut.

a. Analisis Awal

Pada tahap analisis awal peneliti melakukan wawancara terhadap guru serta penyebaran angket terhadap peserta didik. Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Masna S. Pd selaku wali kelas II mengatakan bahwa kondisi peserta didik saat belajar tema 3 “tugasku sehari-hari” subtema 3 “tugasku sebagai umat beragama” peserta didik kurang memperhatikan materi yang dijelaskan sehingga proses

pembelajaran menjadi kurang maksimal. Masih dengan hasil wawancara yang sama peserta didik juga merasa kesulitan saat belajar materi dikarenakan penyajian materi sebatas hanya dari buku paket pegangan guru dan siswa yang disediakan oleh sekolah yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Sehingga peneliti menganggap perlu adanya modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

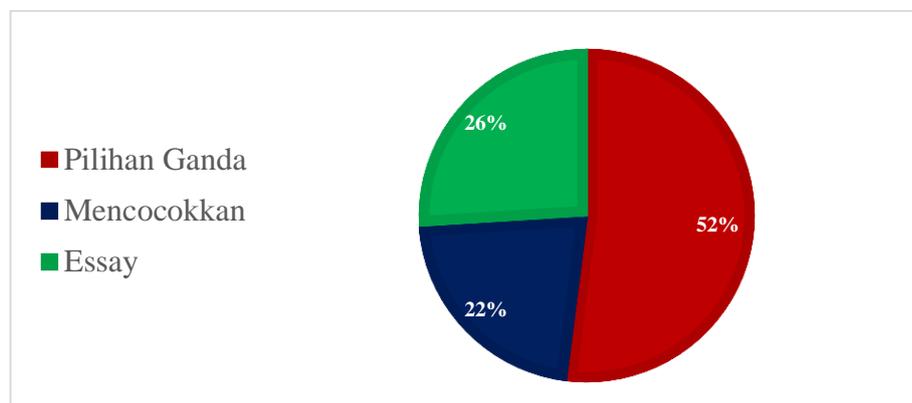
Lebih lanjut peneliti juga memberikan instrument berupa angket untuk mengetahui modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Informasi yang didapatkan dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa perlunya pengembangan modul pembelajaran yang didesain semenarik mungkin dengan berbasis nilai-nilai keislaman. Adapun data yang diperoleh melalui angket peserta didik untuk mengetahui modul seperti apa yang disukai oleh peserta didik dengan memberikan pernyataan menggunakan buku yang bergambar di dalamnya, dari pernyataan tersebut diperoleh sekitar 15 peserta didik menyukai buku yang bergambar, tidak hanya itu siswa juga lebih menyukai bahan ajar yang berisi materi yang jelas dan singkat.

b. Analisis Peserta Didik

Pada analisis ini peneliti menganalisis karakter dari siswa berdasarkan kebutuhan dan pengembangan produk. Untuk analisis siswa, peneliti menggunakan instrument berupa pedoman wawancara guru dan angket siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran pada subtema tugasku sebagai umat beragama

tentang bentuk tugas yang sering diberikan guru lebih sering memberikan soal latihan yang mengacu pada buku pegangan siswa dan terkadang memberikan evaluasi sebagai tugas rumah dengan harapan siswa mampu memahami materi yang diberikan.

Adapun hasil data yang diperoleh oleh peneliti dengan memberikan angket kepada siswa, mereka menjawab bahwa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan terlalu banyak sehingga kurang paham tentang materi tugas sebagai umat beragama. Peneliti memberikan angket untuk mengetahui bentuk bahan ajar apa yang diminati oleh siswa agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan dan mereka lebih tertarik untuk belajar ketika diberikan materi yang singkat dan jelas. Sedangkan untuk bentuk soal yang mereka sukai bervariasi dari 23 orang siswa yang mengisi angket persepsi terkait bentuk soal yang mereka sukai dapat dilihat pada data yang disajikan dalam bagan berikut.

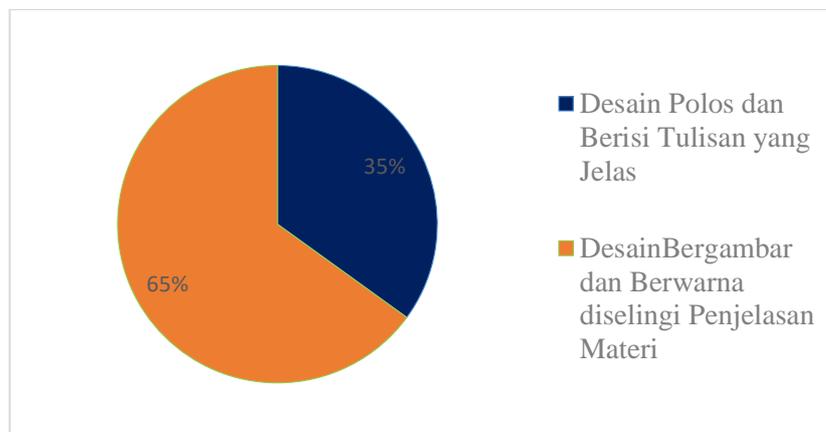


Gambar 4.1 Bentuk Soal yang disukai siswa

Terlihat jelas pada gambar diagram menunjukkan bahwa dari 23 orang siswa dikelas II MI Al-Ikhlas Balebo terdapat 52% siswa memilih menyukai

bentuk soal pilihan ganda, 26% siswa memilih menjawab menyukai bentuk soal essay dan 22% memilih bentuk soal mencocokkan yang biasa diberikan oleh guru ketika mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa terkait materi yang diberikan.

Masih berkaitan dengan bahan ajar yang disukai siswa, peneliti juga memperoleh data terkait model buku yang disukai oleh siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar dan mengerjakan soal. Hasil persepsi tersebut dapat dilihat pada gambar bagan berikut.



Gambar 4.2 Model Buku yang disukai siswa

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa dikelas II MI Al-Ikhlash Balebo terdapat 65% siswa yang menyukai desain buku yang berisi gambar dan disertai penjelasan materi dan sisahnya 35% menjawab sebaliknya. Hal tersebut menandakan bahwa perlu adanya bahan ajar untuk membantu dan memecahkan masalah terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Maka dari itu peneliti akan mengembangkan produk berupa bahan ajar cetak seperti Modul Pembelajaran berbasis Nilai-nilai Keislaman yang pada perancangannya disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan dengan

mengacu pada jawaban guru dan siswa. Bahan ajar modul yang dikembangkan dibuat dengan desain modul yang menarik seperti didesain bergambar dan disertai penjelasan materi, selain itu untuk isi modul akan disajikan dengan bentuk teks bacaan yang singkat, padat dan jelas. Sedangkan untuk bentuk soal yang nantinya akan digunakan sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap sutema tugasku sebagai umat beragama akan disajikan bentuk soal berupa soal pilihan ganda dan essay.

c. Analisis Tujuan Pembelajaran

Dalam menganalisis konsep peneliti menggunakan alat berupa dokumen yang berisi Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) tentang materi tugasku sebagai umat beragama. Adapun hasil dari analisis konsep yang dilakukan peneliti diajarkan melalui RPP yang digunakan oleh tenaga pendidik, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD)	Kompetensi Inti (KI)
3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan madrasah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila.	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

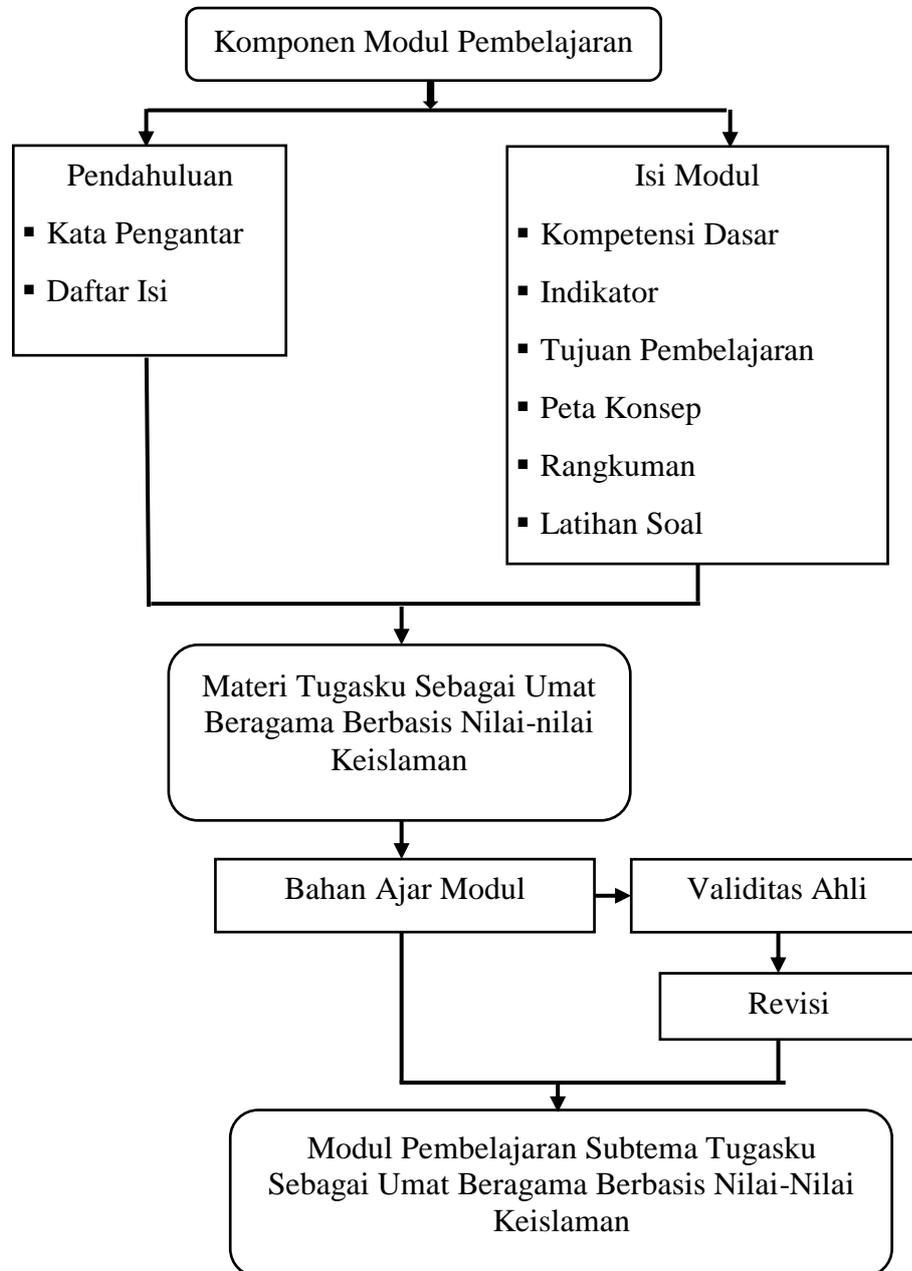
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.³³

2. Desain (Perancangan)

Pada tahap ini berisi kegiatan perancangan modul pembelajaran tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman agar dapat memudahkan siswa. Ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan oleh peneliti yakni pemilihan isi materi, pemilihan format, rancangan awal, sampai pada pembuatan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.

Adapun rancangan desain produk pengembangan Modul Pembelajaran terdiri atas cover depan dan cover belakang, kata pengantar, daftar isi, materi, latihan soal dan daftar pustaka. Berikut ini desain akhir produk yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut

³³ Purnomosidi, *Tugasku Sehari-Hari* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., 2017).



Gambar 4.4 Bagan Penjabaran Komponen Modul Berbasis Nilai-nilai Keislaman

3. *Development* (Pengembangan)

Setelah produk yang dikembangkan telah selesai dirancang, maka tahap selanjutnya melakukan uji validasi yang melibatkan tiga orang ahli sebagai pakar validator. Adapun nama-nama validator pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman subtema tugasku sebagai umat beragama kelas II MI Al-Ikhlas Balebo diantaranya dapat dilihat pada tabel pakar validasi berikut.

Tabel 4.5 Nama-nama Validator

No	Nama	Ahli
1	Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.	Keagamaan
2	Ahmad Munawir, S. Pd., M. Pd.	Materi/Desain
3	Nurul Aswar, S. Pd., M. Pd	Bahasa

Pada tahap ini masukan dari para ahli digunakan sebagai acuan revisi serta untuk mengisi angket validasi yang akan menentukan validasi dari bahan ajar yang dikembangkan serta pengecekan kembali dalam produk yang dirancang mulai dari pengetikan, tata letak gambar ilustrasi, pemilihan contoh soal yang sesuai pada hal-hal inilah yang digunakan untuk perbaikan modul agar lebih baik lagi.

a. Hasil Uji Validasi

1). Validasi Ahli Materi

Sebelum produk yang telah dikembangkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, maka selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli materi yakni Bapak Ahmad Munawir, S. Pd., M. Pd. validasi ini dilakukan untuk memperoleh

data kelayakan modul yang dapat dilihat dari aspek isi materi yang disajikan. Hasil validasi oleh ahli materi dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian konsep dan materi			√	
2	Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan Indikator			√	
3	Prosedur urutan materi jelas				√
4	Materi mudah dipahami			√	
5	Mengembangkan mengenai materi tugas sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman			√	
6	Nama, materi, serta ilustrasi yang digunakan dapat dimengerti				√
7	Kesesuaian antara gambar dan materi				√
Total Skor					24
Rata-rata Skor					3,4
Persentase Skor					88,8%

Berdasarkan tabel tersebut data hasil validasi ahli materi dapat dilihat bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh total skor sebanyak 24 skor. Berdasarkan tabel 3.1 tentang kualifikasi tingkat kevalidan menunjukkan hasil validasi oleh ahli materi berada pada kategori “sangat valid” dengan persentase sebesar 88,8%.

2). Validasi Ahli Keagamaan

Validasi oleh ahli keagamaan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan ayat atau hadist pada modul pembelajaran yang

dikembangkan oleh peneliti. Hasil validasi dai ahli keagamaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Validasi Ahli Keagamaan

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengintegrasian materi jelas			√	
2	Kesesuaian nilai-nilai keislaman dengan isi mater			√	
3	Kesesuaian nilai-nilai keislaman dengan ilustrasi gambar				√
4	Menggunakan tulisan yang sesuai				√
5	Kesesuaian ayat dengan materi				√
Total Skor					18
Rata-rata Skor					3,6
Persentase Skor					90%

Berdasarkan tabel tersebut mengenai data hasil uji validasi yang diberikan oleh ahli keagamaan dapat dilihat bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan diperoleh nilai persentase sebesar 90% sehingga dapat dikatakan sangat valid berdasarkan pada tabel 3.1 tentang kualifikasi tingkat kevalidan.

3). Validasi Ahli Bahasa

Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk dipergunakan, maka terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli Bahasa yakni Bapak Nurul Aswar, S. Pd., M. Pd. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan modul yang dilihat dari aspek Bahasa. Hasil validasi oleh ahli Bahasa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validasi Bahasa

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Prosedur urutan materi jelas			√	
2	Pembagian materi jelas			√	
3	Mengembangkan materi mengenai tugas sebagai umat beragama				√
4	Menggunakan Bahasa yang komunikasi dan struktur kalimat yang sederhana			√	
5	Menggunakan tulisan, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)			√	
6	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh siswa				√
7	Penjelasan yang dipaparkan tidak menimbulkan penafsiran ganda				√
8	Urutan materi jelas dan mudah dipahami				√
Total skor					28
Rata-rata skor					3,5
Persentase skor					87,5%
Kategori					Sangat valid

Berdasarkan tabel data hasil validasi Bahasa dapat dilihat bahwa modul yang dikembangkan memperoleh 28 total skor. Berdasarkan tabel 3.1 tentang kualifikasi tingkat kevalidan menunjukkan bahwa hasil validasi oleh ahli Bahasa berada pada tingkat kategori sangat valid dengan persentase skor sebanyak 87,5%.

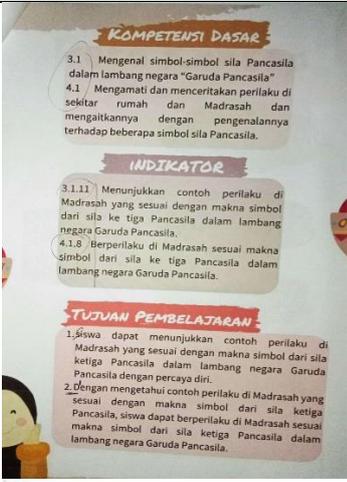
b. Revisi Hasil Uji Validasi

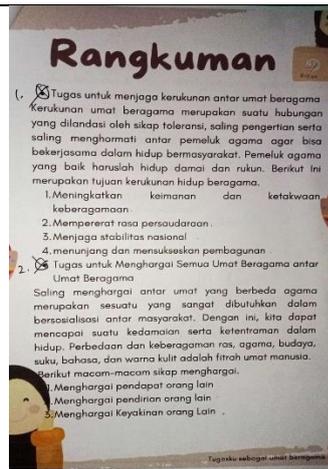
Tabel 4.9 Revisi Modul Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli

No	Validator	Saran
1	Validator Ahli Bahasa Nurul Aswar, S. Pd., M. Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi dasar dan indikator harus rapih dan sejajar 2. Pilihan atau opsi jawaban pada soal pilihan ganda harus menggunakan huruf kapital. 3. Gunakan angka atau huruf pada poin-poin penjelasan.
2.	Validator Ahli Materi/Desain Ahmad Munawir, S. Pd., M. Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu menambahkan soal pada evaluasi akhir.
3	Validator Ahli Keagamaan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan ayat pada materi tujuan kerukunan hidup beragama.

Adapun perbandingan hasil revisi produk sebelum dan sesudah direvisi berdasarkan saran dan kritik dari para ahli, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Modul sebelum dan sesudah revisi berdasarkan hasil validasi para ahli

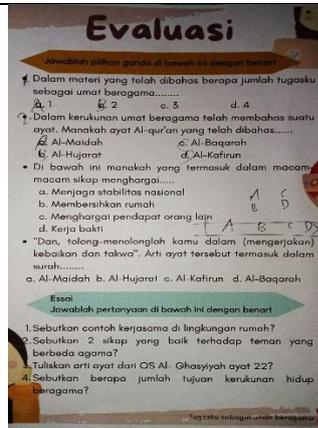
	
Sebelum direvisi	Setelah revisi



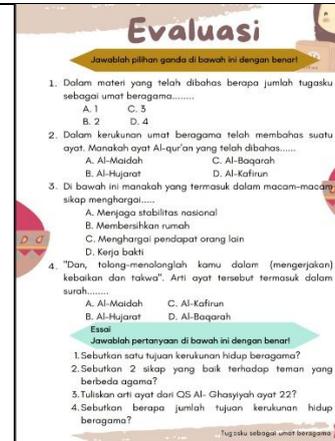
Poin penjelasan sebelum revisi



Poin penjelasan setelah revisi



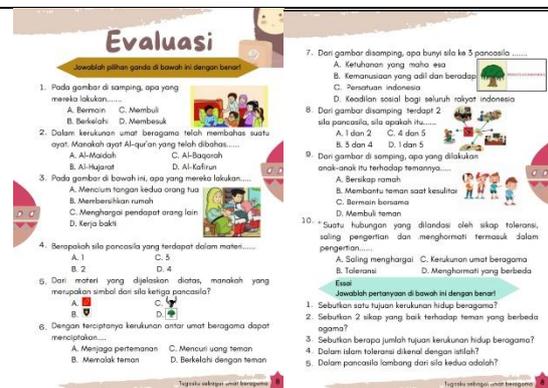
Pilihan atau opsi soal sebelum revisi



Pilihan atau opsi soal setelah revisi



Soal sebelum direvisi



Soal setelah direvisi

Tabel 4.11 Hasil Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Nilai Validasi	Keterangan
1	Kemudahan Penggunaan	a. Materi yang terdapat dalam modul sudah jelas dan sederhana.	3	Relevan
		b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	3	Relevan
		c. Huruf yang digunakan mudah dibaca.	3	Relevan
		d. Modul memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa.	4	Sangat Relevan
2	Efektivitas Waktu Belajar	a. Waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.	3	Relevan
		b. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.	4	Sangat Relevan
3	Manfaat	a. Mendukung peran guru sebagai fasilitator.	3	Relevan
		b. Membantu dan mengurangi beban kerja guru.	3	Relevan
		c. Membantu siswa memahami konsep.	3	Relevan
		d. Ilustrasi dan gambar membantu siswa memahami materi.	4	Sangat Relevan
Jumlah Keseluruhan			$P = \frac{33}{40} \times 100$ $= 82,5 \%$	Sangat Praktis

Berdasarkan pada table 3.7 tentang hasil uji kepraktisan dapat dilihat bahwa, modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh nilai persentase sebesar 82,5% dengan tingkat kepraktisan menunjukkan hasil uji praktikalitas berada pada kategori sangat praktis. Dengan demikian, modul pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *research and development* atau penelitian pengembangan yang menggunakan model penelitian 4D yang terdiri dari empat tahapan yakni *Define, Design, Development, dan Desiminate*. Penelitian ini bertujuan mengembangkan suatu produk yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran dengan pokok bahasan nilai-nilai keislaman. Tahapan penelitian yang dilakukan terdiri atas tahap analisis kebutuhan, tahap desain dan pengembangan atau uji validasi serta uji praktikalitas.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti mulai dari proses pengembangan produk berupa modul pembelajaran sampai pada uji validitas produk serta uji praktikalitas yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-nilai Keislaman

Sebelum melakukan perancangan Modul pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan dengan pendekatan kontekstual pada subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman. Analisis kebutuhan dilakukan untuk tujuan program produk yang akan dikembangkan,

dengan mengkaji kebutuhan siswa. Peneliti memberikan angket kepada peserta didik dan melakukan wawancara kepada wali kelas II untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas II yang mengatakan bahwa proses pembelajaran hanya menggunakan buku yang disediakan oleh sekolah. Sehingga peneliti menawarkan suatu produk bahan ajar berupa modul pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman.

Tahap analisis terdiri atas tiga tahapan yaitu analisis awal, yang menganalisis mengenai permasalahan dasar yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis kedua yaitu analisis siswa mengenai karakteristik siswa dalam pembelajaran subtema tugas sebagai umat beragama serta yang ketiga adalah analisis konsep yang bertujuan untuk menganalisis konsep yang akan diajarkan terkait materi subtema tugas sebagai umat beragama dan menganalisis tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Dari hasil analisis kebutuhan diperoleh bahwa untuk meningkatkan pemahaman agama kepada siswa maka dibutuhkan materi yang dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilowati dkk, yang mengatakan bahwa mengintegrasikan nilai agama kedalam kurikulum pembelajaran dapat menjadikan manusia yang baik sehingga dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang selaras dengan nilai agama dalam

kehidupan sehari-hari.³⁴ Selain itu dalam proses desain dan pembuatan produk peneliti memperhatikan setiap kebutuhan siswa yang dapat dijadikan acuan dalam proses pengembangannya. Maka tahap analisis sangat menentukan kebutuhan pengembangan produk yang lebih baik.

2. Produk Akhir Berupa Modul Pembelajaran Subtema Tugasaku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-nilai Keislaman

Pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman sebelum di uji validitas dan uji coba untuk mengetahui tingkat praktikalitas perlu memperhatikan batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik agar mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman subtema tugasaku sebagai umat beragama pada siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo yang dikembangkan dibuat dalam bentuk cetak yang berisikan 18 halaman dan berisi materi singkat berbasis nilai-nilai keislaman.

Modul pembelajaran subtema tugasaku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman berfokus pada pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan). Keseluruhan isi modul terdiri atas sampul depan dan sampul belakang, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi, latihan soal dan daftar pustaka sebagai sumber referensi pembuatan modul.

³⁴ S Susilowati, Mts Ibnu, and Qoyyim Putra, 'Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Developing of Instructional Materials for Science Integrated with Islamic Values for Increasing Science Learning Output', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3.1 (2017).

Pada bagian isi modul memuat pembelajaran tentang tugas untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, tugas untuk menghargai antar umat beragama, dan tugas untuk menghargai teman yang beribadah. Adapun nilai-nilai keislaman yang terdapat pada subtema tugasku sebagai umat beragama yaitu sikap toleransi, sikap menghargai dan sikap menghormati. Pembelajaran tersebut kemudian dikaitkan dengan ayat al-qur'an ataupun hadist.

Rancangan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran “Modul pembelajaran tematik subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Pada Siswa Kelas II MI Al-Ikhlas Balebo” dengan spesifikasi secara fisik, modul yang dihasilkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Modul pembelajaran berukuran 210 mm dan lebar 148 mm
- b. Modul pembelajaran dijilid dengan model buku untuk memudahkan siswa ketika menggunakannya.
- c. Sampul modul dicetak menggunakan kertas *Ivory* 230 gram dengan laminasi *glossy* dan bagian isi modul dicetak menggunakan kertas HVS A4 dan dicetak warna.
- d. Gambar desain modul diperoleh melalui unduhan internet dan aplikasi canva.
- e. Cover modul dilaminasi agar tidak mudah rusak.

3. Kevalidan dan Kepraktisan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-nilai Keislaman

Setelah pada tahap sebelumnya peneliti mendesain atau membuat modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman, maka tahap selanjutnya adalah pengembangan yaitu dilakukan uji validasi terhadap produk yang telah dibuat. Uji

validasi dimaksudkan untuk menguji apakah modul pembelajaran tersebut layak untuk digunakan atau sebaliknya. Tingkat kevalidan modul pembelajaran yang dikembangkan sangat penting. Modul pembelajaran dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria uji validitas yang telah dilakukan sebelum uji coba untuk mengetahui tujuan yang diinginkan. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan cepat. Sejalan dengan pendapat Muhammad Ahmad yang mengatakan bahwa modul pembelajaran dapat dikatakan valid jika instrumen yang diberikan kepada para ahli memiliki tingkat pengukuran yang tepat.³⁵ Untuk itu modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman yang dikembangkan perlu dilakukan uji validasi agar modul tersebut layak untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Modul pembelajaran ini dikembangkan sebaik mungkin dan telah dilakukan beberapa kali revisi sampai pada tahap valid yang disetujui oleh tiga validator.

Berdasarkan hasil uji validasi yang telah dilakukan oleh tiga validator sesuai bidangnya masing-masing menunjukkan bahwa Modul Pembelajaran yang dikembangkan tergolong sangat valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

³⁵ Rara Salsabila Syani, Fatwa Tentama, and Ahmad M Diponegoro, "Validitas Dan Reabilitas Konstruk Skala Kepuasan *an Psikologi* 10, no. No. 02 Kerja Guru," *Jurnal Penelitian Dan Pengukur*.

Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli

No	Nama	Ahli	Hasil Validasi
1	Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA.	Keagamaan	90% (Sangat Valid)
2	Ahmad Munawir, S. Pd., M. Pd. I	Materi	88,8% (Sangat Valid)
3	Nurul Aswar S. Pd., M. Pd	Bahasa	87,5% (Sangat Valid)

Sejalan dengan hal tersebut hasil validitas yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada tingkat kualifikasi kevalidan yang dijabarkan oleh peneliti terdahulu dengan rentang kevalidan tertinggi berada pada persentase 81-100% sehingga Modul Pembelajaran dapat dikatakan valid dan layak digunakan.

Kepraktisan diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/ memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya.³⁶ Kemampuan berfikir peserta didik dalam kelas kini mengalami peningkatan dibandingkan dari kondisi awal sebelum menggunakan modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan untuk mengetahui tingkat praktikalitas produk diperoleh hasil yang cukup baik dengan persentase sebesar 82,5% dengan kategori sangat valid.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memiliki kemanfaatan sebagai bahan ajar yang dapat membenatu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu produk yang dikembangkan peneliti telah memenuhi tingkat kevalidan dan kepraktisan bahan ajar dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

³⁶ Cut Marlina and Rismawati, 'Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash', *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.2 (2019), 277-89.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil pengembangan Modul Pembelajaran Tematik subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-nilai Keislaman pada siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan yang termasuk pada tahap *Define* (pendefinisian) pada model pengembangan 4D terbagi menjadi tiga macam yaitu analisis awal, analisis karakteristik peserta didik dan analisis tujuan pembelajaran. Ketiga analisis tersebut menghasilkan data berbentuk kualitatif. Pertama, peserta didik kurang memperhatikan materi yang dielaskan, kurangnya motivasi dan minat peserta didik sehingga modul yang dikembangkan bertujuan untuk mengatasi hal tersebut. Kedua, materi yang digunakan pada isi modul adalah subtema tugasku sebagai umat beragama yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Ketiga, mencari dan mengumpulkan materi yang relevan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Pada tahap *Design* (perancangan) peneliti merancang bagian-bagian modul yaitu bagian pembuka seperti sampul, kata pengantar, dan daftar isi, bagian isi seperti materi dan kumpulan soal dan bagian penutup seperti daftar pustaka dan sampul belakang. Setelah itu dikembangkan dan dilakukan uji validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan modul.

3. Hasil validasi modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman yang telah diuji validasi oleh ketiga validator dengan kategori diantaranya ahli materi yang memperoleh hasil sebesar 88,8% yang berkategori sangat valid, ahli keagamaan memperoleh nilai rata-rata 90% dengan kategori sangat valid, sedangkan untuk ahli Bahasa memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kategori sangat valid. Sebagai tahap akhir, peneliti melakukan uji kepraktisan yang memperoleh hasil sebesar 82,5% yang menunjukkan pada kategori sangat praktis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi guru, sebaiknya lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan bahan ajar tambahan yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa tertarik dan tidak merasa cepat bosan.
2. Bagi peneliti lain, penelitian pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variable penelitian dan materi pembelajaran yang berbeda.
3. Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan pokok bahasan lain yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dengan nuansa baru atau pendekatan baru dan dengan kreatifitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sri Indah, Yayuk Mardiaty, Yuni Fitriyah Ningsih, and Mutrofin, 'Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas II Sekolah Dasar Tema 3 Tugasku Sehari-Hari', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.8.No.2 (2021)
- Deviana, Tyas, 'Analisis Kebutuhan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V SD Tema Bangga Sebagai Indonesia', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*, Vol. 6.No. 20 (2018)
- Frasandy, Rendy Nugraha, 'Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama)', *Elementary*, Vol. 5.No. 2 (2017)
- Hardila, Fitriyane Lihawa, and Sri Maryati, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Pendekatan Saintifik', *Jurnal Pendidikan Geografi*, 7.1 (2020), <<https://doi.org/10.20527/jpg.v7i1.8323>>
- 'Hasil Observasi Di MI Al-Ikhlas Balebo'
- Hayati, Miratul, 'Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Untuk TK / RA', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6.No. 1 (2021) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.938>>
- 'Kementrian Agama RI 'Al-Qur'an Dan Terjemahan' (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018)
- Khairunnufus, Ulyanur, Dwi Laksmiwati, Saprizal Hadisaputra, and Jeckson Siahaan, 'Pengembangan Modul Praktikum Kimia Berbasis Problem Based Learning Untuk Kelas XI SMA', *Chemistry Education Practice*, Vol.1.No.2 (2019) <<https://doi.org/10.29303/cep.v1i2.981>>
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*, Cet.1 (Jakarta: Kencana, 2020)
- Lestari, Ega Ayu, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Eksperimen IPA Kelas V SD/MI', *Universitas Islam Negeri Raden Intan*

Lampung, 2018

- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik Di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*, Cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018)
- Marlini, Cut, and Rismawati, 'Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash', *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.2 (2019).
- Mukhlishina, Innany, 'Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, Vol. 5.No. 2 (2017).
- Munir, Abdullah, and Dkk, *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, Cet. 1 (Bengkulu: CV. Zige Utama, 2020)
- Nofrianti, Elva, 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas V' (UIN Raden Fatah Palembang, 2020) <<http://repository.radenfatah.ac.id/6678/1>>
- Nurhalisa, Sitti, and Muhammad Rusli Baharuddin, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum Dan Pemecahan Masalah', *Jurnal Literasi Digital*, Vol.1.No.3 (2021).
- Purnomosidi, *Tugasku Sehari-Hari* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., 2017)
- Qarni, Wais Al, Rosdiana, Mirnawati, and Nurdin K, 'Validitas Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Berbasis Audio Dalam Islam Terpadu Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA*, Vol. 10.No. 2 (2021), <<https://jurnaldidaktika.org/>>
- Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah, 'Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian', *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol.1.No.1 (2018) <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>>
- Sabdarini, Christina, Asep Sukenda Ekok, and Aswarliansyah, 'Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol. 5.No. 5 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>>
- Safrina, Ayu Mila, Siti Halimatus Sakdiyah, and Ninik Indawati, 'Pengembangan

- Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Elektronik Materi Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar’, *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1.No. 2 (2021).
- Saifuddin, Lukman Hakim, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019)
- Sapri Ani, Iranda, ‘Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Kelas 1’ (UIN Raden Fatah Palembang, 2020) <<http://repository.radenfatah.ac.id/6723/1>>
- Saripudin, Pudir, ‘Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (Ipa) Di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan’, *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol.2.No.2 (2018)
- Setiyadi, Muhammad Wahyu, Ismail, and Hamsu Abdul Gani, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Journal of Educational Science and Technology*, Vol. 3.No. 2 (2017)
- Shonhaji, Abdullah, and Dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, C (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992)
- Sirate, Sitti Fatimah S, and Risky Ramadhana, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi’, *Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Dan Keguruan YPUP Makassar*, Vol. 4.No. 2 (2017)
- Susilowati, S, Mts Ibnul, and Qoyyim Putra, ‘Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Developing of Instructional Materials for Science Integrated with Islamic Values for Increasing Science Learning Output’, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3.1 (2017)
- Syani, Rara Salsabila, Fatwa Tentama, and Ahmad M Diponegoro, ‘Validitas Dan Reabilitas Konstruk Skala Kepuasan Kerja Guru’, *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 10.No. 02
- Tanjung, and Siti Aminah Nababan, ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala

Nagan Raya Aceh', *Genta Mulia*, 9.2 (2018),
<<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.>>

Trimantoto, Achmad Subekti, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik
"Merawat Hewan Dan Tumbuhan" Tema 7 Untuk Siswa Kelas 2 SD', *E-
Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. 5.No. 6 (2016)

LAMP IRAN

Lampiran Dokumentasi



Foto ketika observasi ke sekolah



Foto ketika membagikan angket



Foto bersama siswa kelas II



Foto bersama wali kelas II

Lampiran Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 20727/01785/SKP/DPMPSTP/X/2022

- Membaca : Pemohonan Surat Keterangan Penelitian an. Safira Annisa Mansur beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/385/X/Bakesbangpol/2022
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Safira Annisa Mansur
Nomor : 082349519029
Telepon
Alamat : Jl. Onta No.04, Desa Lioka Kecamatan Towuti, Kab. Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Instansi
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-Nilai
Penelitian Keislaman Kelas II MI Al Ikhlas Balebo Luwu Utara
Lokasi : MI Al Ikhlas Balebo, Desa Kamiri Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 07 November s/d 07 Februari 2023.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba
Pada Tanggal 31 Oktober 2022



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20727

Lampiran Hasil Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI
MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA TUGASKU SEBAGAI
UMAT BERAGAMA BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN

Tema 3 : Tugasku Sehari-hari
Sub Tema 3 : Tugasku Sebagai Umat Beragama
Nama Validator : Ahmad Munawir, S. Pd., M. Pd.
Pekerjaan : Dosen

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas II MI AL-Ikhlas Balebo Luvu Utara*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator Keagamaan yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk di bawah ini:

1. Pada tabel penelitian, dimohon untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
3. Untuk saran revisi, dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesedian dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Materi	1. Kesesuaian konsep dan materi.			√	
	2. Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan Indikator.			√	
	3. Prosedur urutan materi jelas.				√
	4. Materi mudah dipahami.			√	
	5. Mengembangkan mengenai materi tugas sebagai umat beragama.			√	
	6. Nama, materi, serta ilustrasi yang digunakan dapat dimengerti.				√
	7. Kesesuaian antara gambar dan materi				√

Jika Bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Masih perlu memerhatikan kesesuaian penempatan gambar/ilustrasi dalam kalimat. Sebaiknya memerhatikan materi dengan tahap perkembangan anak (kelas rendah/2) Sebaiknya tidak menggunakan/mengungkapkan terlalu banyak materi/kalimat; sebaliknya lebih banyak menggunakan contoh-contoh implementasi dan ilustrasi

Penilaian Umum:

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 3 Mei 2023

Validator,



Ahmad Munawir, S. Pd., M. Pd.

LEMBAR VALIDASI
MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SUBTEMA TUGASKU
SEBAGAI UMAT BERAGAMA BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN

Tema 3 : Tugasku Sehari-hari
Sub Tema 3 : Tugasku Sebagai Umat Beragama
Nama Validator : Nurul Aswar, S. Pd., M. Pd
Pekerjaan : Dosen

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas II MI Al-Ikhlas Balebo Luwu Utara*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator Bahasa yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk di bawah ini:

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Bahasa	1. Prosedur urutan materi jelas			✓	
	2. Pembagian materi jelas			✓	
	3. Mengembangkan materi mengenai tugas sebagai umat beragama.				✓
	4. Menggunakan bahasa yang komunikasi dan struktur kalimat yang sederhana			✓	
	5. Menggunakan tulisan, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)			✓	
	6. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh siswa				✓
	7. Penjelasan yang dipaparkan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
	8. Urutan materi jelas dan mudah dipahami				✓

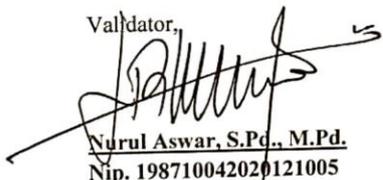
Jikamerasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum:

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2023

Validator,


Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Nip. 198710042020121005

LEMBAR VALIDASI
MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA TUGASKU SEBAGAI
UMAT BERAGAMA BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN

Tema 3 : Tugasku Sehari-hari
Sub Tema 3 : Tugasku Sebagai Umat Beragama
Nama Validator : Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
Pekerjaan : Dosen

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas II MI AL-Ikhlas Balebo Luwu Utara*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator Keagamaan yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk di bawah ini:

1. Pada tabel penelitian, dimohon untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
3. Untuk saran revisi, dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Nilai-Nilai Keislaman	1. Pengintegrasian materi jelas.			✓	
	2. Kesesuaian nilai-nilai keislaman dengan isi materi.			✓	
	3. Kesesuaian nilai-nilai keislaman dengan ilustrasi gambar				✓
	4. Menggunakan tulisan yang sesuai.				✓
	5. Kesesuaian ayat dengan materi.				✓

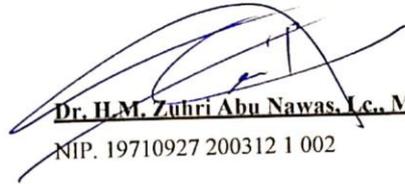
Jika Bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum:

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2023

Validator,


Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
NIP. 19710927 200312 1 002

Lampiran Wawancara Guru

1	Bisakah anda menceritakan bagaimana garis besar materi yang dimuat pada subtema “Tugasku Sebagai Umat Beragama”?
2	Sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang ada dalam subtema “Tugasku Sebagai Umat Beragama”?
3	Metode apa yang anda terapkan saat mengajarkan subtema “Tugasku Sebagai Umat Beragama”?
4	Apa saja kesulitan yang biasa dialami peserta didik dalam mempelajari materi tersebut? Lalu, bagaimana cara anda mengatasi hal tersebut?
5	Dalam mengajarkan subtema “Tugasku Sebagai Umat Beragama” apakah ibu menggunakan sumber lain untuk memperkuat pengetahuan peserta didik selain penggunaan buku pegangan siswa?
6	Menurut anda bentuk soal seperti apakah yang disukai oleh peserta didik pada subtema “Tugasku Sebagai Umat Beragama”?
7	Bagaimana respon peserta didik pada saat anda menyajikan pembelajaran pada subtema “Tugasku Sebagai Umat Beragama”?
8	Jenis bahan ajar apa yang biasanya anda gunakan dalam proses pembelajaran?
9	Menurut anda bahan ajar seperti apakah yang efektif digunakan untuk pembelajaran pada subtema “Tugasku Sebagai Umat Beragama”?
10	Menurut anda apakah dengan menggunakan bahan ajar dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang disajikan?

Lampiran Hasil Wawancara Guru

1. Tugas sebagai umat beragama sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, saling menghargai, menghormati, tolong-menolong dalam antar budaya atau dalam kehidupan masyarakat.
2. Ketergantungan dari materi yang dibawakan dan cara menyampaikannya atau memberikan materi pada peserta didik
3. Metode yang dilakukan seperti ceramah dan tanya jawab
4. Kesulitan yang dialami seperti menceritakan kembali atau mempraktekkan apa tugas kita sebagai umat beragama. Cara mengatasinya kita harus memberikan contoh lalu disuruh untuk mengikutinya.
5. Tidak, hanya menggunakan buku yang tersedia disekolah
6. Soal yang paling disukai seperti pilihan ganda dan mencocokkan kata
7. Responnya ada yang mudah memahami dan senang serta bersemangat.
8. Bahan ajar cetak seperti buku paket
9. Seperti LKS, Modul, atau menggunakan LCD jika ada
10. Iya, karena dengan menggunakan bahan ajar anak-anak mudah memahaminya.

Lampiran Angket siswa

NAMA : ANUR AQILA

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA TUGASKU SEBAGAI UMAT BERAGAMA BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAMAN KELAS II MI AL-IKHLAS BALEBO LUWU UTARA

(Angket untuk siswa kelas II MI Al-Ikhlash Balebo Luwu Utara)

Pengantar :

Kepada adik-adik kelas II yang saya banggakan. Saya mengharapkan partisipasi dan kejujuran adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah modul pembelajaran pada subtema tugasku sebagai umat beragama. Untuk partisipasi adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang dipahami mohon dipertanyakan.
2. Dimohon adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Mohon diperhatikan bahwa angket ini sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar dikelas.
4. Catatlah saran dan komentar anda jika menurut anda terdapat permasalahan lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran materi.

Pertanyaan harus dijawab dan diisi oleh siswa(i). berikan tanda silang (X) untuk jawaban yang dipilih.

1. Dalam proses pembelajaran pada subtema tugasku sebagai umat beragama, guru menggunakan bahan ajar...
a. Buku cetak tematik
b. Modul
c. Foto/gambar

2. Ketika mengerjakan soal, cara belajar seperti apa yang anda sukai...
 - a. Sendiri
 - b. Berkelompok
 - c. Berpasangan dengan teman sebangku

3. Ketika belajar, teks bacaan seperti apa yang anda sukai...
 - a. Singkat, padat dan jelas
 - b. Meluas
 - c. Jelas dan singkat

4. Pada saat belajar, anda lebih mudah memahami pelajaran secara...
 - a. Nyata
 - b. Imajinasi
 - c. Teori

5. Saat mengerjakan tugas anda akan...
 - a. Menyontek dengan teman
 - b. Mengerjakan sendiri
 - c. Tidak mengerjakan tugas

6. Bentuk soal seperti apa yang anda sukai...
 - a. Pilihan ganda
 - b. Mencocokkan
 - c. Essay

7. Apa yang membuat anda sulit memahami materi tugasku sebagai umat beragama...
 - a. Tidak adanya buku pendamping
 - b. Model belajar yang tidak menarik
 - c. Suasana belajar yang membosankan

8. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan metode...
- a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Diskusi
9. Pada saat belajar, anda lebih menyukai apabila materi dikaitkan dengan...
- a. Kearifan lokal
 - b. Keislaman
 - c. Ayat-ayat al-Quran
10. Dalam menjelaskan materi, guru menerangkan dengan cara...
- a. Hanya melihat dari buku
 - b. Memberikan contoh yang mudah dipahami dan dimengerti
 - c. Menggunakan media ajar

Lampiran Surat Selesai Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU UTARA
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-IKHLAS BALEBO

Alamat : Jl. Beringin Jaya, Kamiri, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara, Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 22.73.15/018/ML.BLB/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agustin, S.Pd.I
NIP : 1974091320050 1 2002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : Safira Annisa Masnur
NIM : 17 0205 0057
Tempat Tanggal Lahir : Wawondula, 19 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Benar telah melaksanakan penelitian di MI Al-Ikhlash Balebo, dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas II MI Al-Ikhlash Balebo Luwu Utara" sejak tanggal 7 November 2022 s/d 7 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan seperlunya.

Kamiri, 23 Oktober 2023



Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

TEMA 3



Masna, S. Pd

Kelas 2

MI AL-IKHLAS BALEBO
Kabupaten Luwu Utara
Tahun Pelajaran 2019/2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al-Ikhlas Balebo
Kelas / Semester : 2 /1
Tema : Tugasku Sehari-hari (Tema 3)
Sub Tema : Tugasku sebagai Umat Beragama (Sub Tema 3)
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 x Pertemuan (6x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

PPKn

3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila.

SBdP

3.2 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi, dan pola irama rata dengan alat musik ritmis

4.5 Menyanyikan lagu anak-anak dengan pola irama yang bervariasi.

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

3.2.2 Menceritakan berbagai jenis kegiatan di lingkungan sekitar.

4.2.3 Membacakan cerita narasi yang telah di tulis dengan lafal dan intonasi yang jelas.

PPKn

3.1.2 Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.

4.1.7 Menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar rumah yang sesuai dengan Simbol-simbol Pancasila.

SBdP

3.2.3 Menunjukkan pola irama bervariasi pada alat musik ritmis.

4.5.1 Menyanyikan lagu anak-anak dengan pola irama yang bervariasi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat membacakan cerita narasi yang telah ditulis dengan lafal dan intonasi yang jelas dengan cermat.
- Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai ke dalam simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dengan cermat.

- Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang tidak sesuai dengan simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dengan cermat.
- Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengaitkan contoh kegiatan dengan agama secara disiplin.
- Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyimpulkan akibat jika memaksakan agama kepada teman dengan cermat.
- Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menceritakan berbagai jenis kegiatan di lingkungan sekitar dengan percaya diri.
- Dengan memahami hasil diskusi kelompok, siswa dapat menceritakan tentang perilaku yang diperbolehkan dan perilaku yang tidak diperbolehkan di depan kelas dengan percaya diri.
- Dengan teks lagu “Kulihat Ibu Pertiwi”, siswa dapat menyanyikan lagu “Kulihat Ibu Pertiwi” dengan percaya diri.
- Dengan menyanyikan lagu “Kulihat Ibu Pertiwi”, siswa dapat menunjukkan pola irama bervariasi pada alat musik ritmis dengan disiplin.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Menceritakan tentang perilaku yang diperbolehkan dan perilaku yang tidak diperbolehkan di depan kelas.
- Menyanyikan lagu “Kulihat Ibu Pertiwi”

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Tugasku Sehari-Hari”. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang 	15 menit

	meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mengantarkan Siti ke musala dengan cermat. ▪ Siswa mengamati gambar mengantarkan Siti ke musala (mengamati). ▪ Siswa membaca teks bacaan mengantarkan Siti ke musala (mengamati). ▪ Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa. ▪ Siswa menjawab pertanyaan secara lisan. ▪ Siswa menanya tentang tugas siswa sebagai umat beragama (menanya). ▪ Siswa menanyakan tentang alasan Edo mau mengantar Siti ke musala (menanya). ▪ Siswa menuliskan perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan kepada teman yang berbeda agama (mengomunikasikan). ▪ Siswa berdiskusi tentang akibat memaksakan agama kepada teman (mengumpulkan informasi). ▪ Siswa menceritakan berbagai jenis kegiatan di lingkungan sekitar (mengomunikasikan). ▪ Siswa menceritakan tentang perilaku yang diperbolehkan dan perilaku yang tidak diperbolehkan di depan kelas (mengomunikasikan). ▪ Siswa mengamati guru menyanyikan lagu “Kulihat Ibu Pertiwi”. ▪ Guru membimbing siswa untuk menyanyikan lagu “Kulihat Ibu Pertiwi” dengan percaya diri. ▪ Siswa menyanyikan lagu “Kulihat Ibu Pertiwi” (mengomunikasikan). ▪ Siswa menunjukkan pola irama bervariasi pada alat musik ritmis (mengomunikasikan). ▪ Siswa mengiringi lagu dengan bertepuk tangan atau bunyi yang lain (mengomunikasikan). 	180 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	
--	---	--

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Tugasku Sehari-Hari* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Gambar Dayu dan teman-teman mengantarkan Siti ke musala
- Teks tentang Dayu dan teman-teman mengantarkan Siti ke musala
- Teks lagu “Kulihat Ibu Pertiwi”

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Prosedur Penilaian

- Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

- Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan.

2. Instrumen Penilaian

- Penilaian Proses
 - Penilaian Kinerja.
 - Penilaian Produk.
- Penilaian Hasil Belajar
 - Pilihan ganda.
 - Isian singkat.
 - Esai atau uraian.

Refleksi

- Hal-hal yang perlu menjadi perhatian
.....
- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus
.....
- Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan
.....
- Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan
.....

Remedial

Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pengayaan

Memberikan kegiatan kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi.

Masamba, 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas II

Agustin, S. Pd. I
NIP. 1974091320050 1 2002

Masna, S. Pd
NIP.-

RIWAYAT HIDUP



Safira Annisa Masnur, lahir di Wawondula tanggal 19 Oktober 1999. Merupakan anak ke-dua dari lima bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Muh. Saleh dan ibu bernama Nurjaya. Saat ini, penyusun bertempat tinggal di Desa Lioka, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Penyusun mengawali Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 275 Lioka lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Towuti lulus tahun 2014, dan pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Towuti yang berubah nama menjadi SMAN 3 Luwu Timur dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penyusun melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Pada akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku Sebagai Umat Beragama Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas II MI Al-Ikhlas Balebo Luwu Utara”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata-1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).